

**PENGEMBANGAN EKOWISATA PAYA NIE
SEBAGAI SUMBER BARU PENDAPATAN ASLI DAERAH
KABUPATEN BIREUEN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SARI IRWANDA

220802111

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH TAHUN
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sari Irwanda
NIM : 220802111
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Bireuen, 04 Oktober 2004
Alamat : Gampong Blang, Pandrah, Bireuen

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian dan dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Juni 2026

Yang menyatakan,



SARI IRWANDA

220802111

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN EKOWISATA PAYA NIE SEBAGAI SUMBER BARU
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BIREUEN
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

SARI IRWANDA

220802111

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Disetujui Untuk Dimunaqasyahkan Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Muazzinah, B.Sc., M.P.A.

NIP.198411252019032012


Cut Zamharira, S.IP., M.AP.

NIP.197911172023212010

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH

**PENGEMBANGAN EKOWISATA PAYA NIE SEBAGAI SUMBER BARU
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BIREUEN**

SKRIPSI

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Program
Studi Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 05 Agustus 2026 M

21 Shafar 1448 H

Banda Aceh,

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

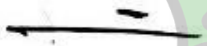
Sekretaris,

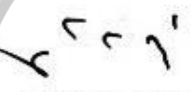

Muazzinah, B.Sc., M.P.A.
NIP.198411252019032012


Cut Zamharira, S.IP., M.A.P.
NIP.197911172023212010

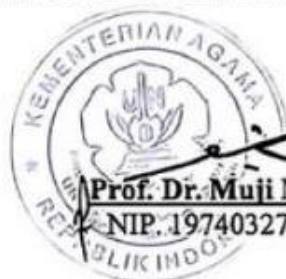
Penguji I,

Penguji II,


Dr. Mahmuddin, M.Si.
NIP.1972102019970310002


Mardani Malemi, S.FilL., M.A.P.
NIP.198105052011011004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Dr. Muji Mulia, M. Ag.
NIP.197403271990031005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan Ekowisata Paya Nie sebagai sumber baru Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bireuen serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pengembangannya. Permasalahan penelitian ini dilatar belakangi oleh besarnya potensi Ekowisata Paya Nie sebagai destinasi wisata berbasis lingkungan yang memiliki daya tarik alam, wisata edukasi, dan pemberdayaan masyarakat, namun pemanfaatannya belum optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Informan penelitian terdiri dari pengelola Ekowisata Paya Nie, Kabin Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen, Keuchik Gampong Blang Mee, pelaku UMKM Beujroh, Pegawai PT Pupuk Iskandar Muda (PT PIM), dan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Ekowisata Paya Nie dilakukan melalui pengembangan atraksi wisata, peningkatan fasilitas dan infrastruktur, melibatkan masyarakat lokal, serta kerja sama dengan pemerintah dan pihak swasta. Pengembangan tersebut telah memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui usaha kuliner, kerajinan purun, jasa parkir, dan homestay. Namun, pengembangan kawasan wisata masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas, promosi wisata yang belum optimal, keterbatasan pendanaan, serta rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu, Ekowisata Paya Nie belum memberikan kontribusi langsung terhadap PAD Kabupaten Bireuen karena masih berada pada tahap pengembangan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih optimal dari berbagai pihak agar Ekowisata Paya Nie dapat berkembang secara berkelanjutan dan berpotensi meningkatkan PAD Kabupaten Bireuen di masa mendatang.

Kata Kunci: Pengembangan Ekowisata, Paya Nie, sumber baru, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Kabupaten Bireuen.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah skripsi yang berjudul “Pengembangan Ekowisata Paya Nie sebagai sumber baru Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bireuen. “Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk sebagai syarat kewajiban studi agar dapat meraih gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Peneliti menyadari bahwasanya skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas dalam penulisan ini. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih terhadap bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan semangat terhadap peneliti.

Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada :

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Dr. Muji Mulia, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muazzinah, B.Sc., M.P.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

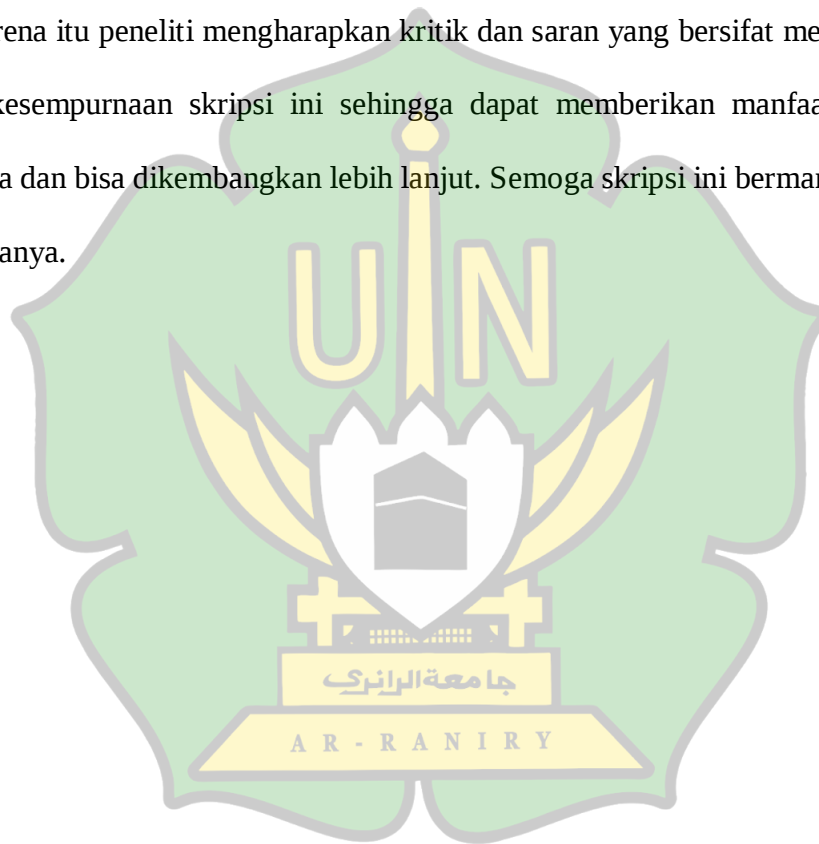
5. Muazzinah, B.Sc., M.P.A., selaku Pembimbing I yang telah membantu mengarahkan, memberikan saran serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Cut Zamharira, S.IP., M.AP., selaku Pembimbing II yang telah membantu mengarahkan, memberikan saran serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada Alm. Ayahanda Rizwan M Adam, Ayah tercinta yang telah lebih dahulu dipanggil oleh Allah SWT. Kini anak keduamu telah menjadi dewasa. waktu telah membawa penulis sampai di titik ini, sebuah pencapaian yang dulu mungkin sering ayah bayangkan namun tidak sempat ayah saksikan secara langsung. Dengan hati yang penuh cinta dan kerinduan, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada ayahanda, Walaupun ayah tidak dapat menyaksikan secara langsung perjalanan penulis hingga menyelesaikan Pendidikan ini, namun setiap nilai perjuangan, kerja keras, dan ketulusan yang ayah tanamkan selalu menjadi sumber kekuatan bagi penulis. Doa dan harapan ayah semasa hidup menjadi motivasi yang terus menguatkan langkah penulis untuk tetap berjuang menyelesaikan Pendidikan ini. Semoga Allah menepatkan ayah di tempat terbaik di sisi-Nya dan menjadikan setiap langkah yang penulis capai sebagai amal jariyah yang terus mengalir untuk ayah.
8. Kepada Ibunda tercinta, Asmawati, yang selalu hadir untuk penulis dalam berbagai keadaan, sosok kuat yang tidak hanya menjadi seorang ibu, tetapi juga menggantikan peran ayah dengan penuh sumber kekuatan dan penuh

keteguhan, Terima kasih atas segala do'a, cinta dan kasih sayang, pengorbanan yang luar biasa, dan kerja keras yang telah diberikan kepada penulis sampai berada ditahap ini. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa berharganya ibu dalam hidup penulis. Dari beliau, penulis belajar bahwa cinta seorang ibu mampu menguatkan bahkan disaat dunia terasa sangat berat.

9. Kepada Saudara kandung Penulis, Raja Firdaus, Ayu Maulida, Sulthan Alfahreza, yang selalu memberikan dukungan, semangat, perhatian, serta motivasi kepada penulis dalam setiap proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
10. Kepada seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
11. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, diskusi, serta semangat yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan kebersamaan kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.
12. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada diri sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Segala usaha, kesabaran, dan ketekunan yang telah penulis lalui menjadi

bukti bahwa setiap proses memiliki makna dan pelajaran berharga dalam perjalanan kehidupan

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan bisa dikembangkan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.



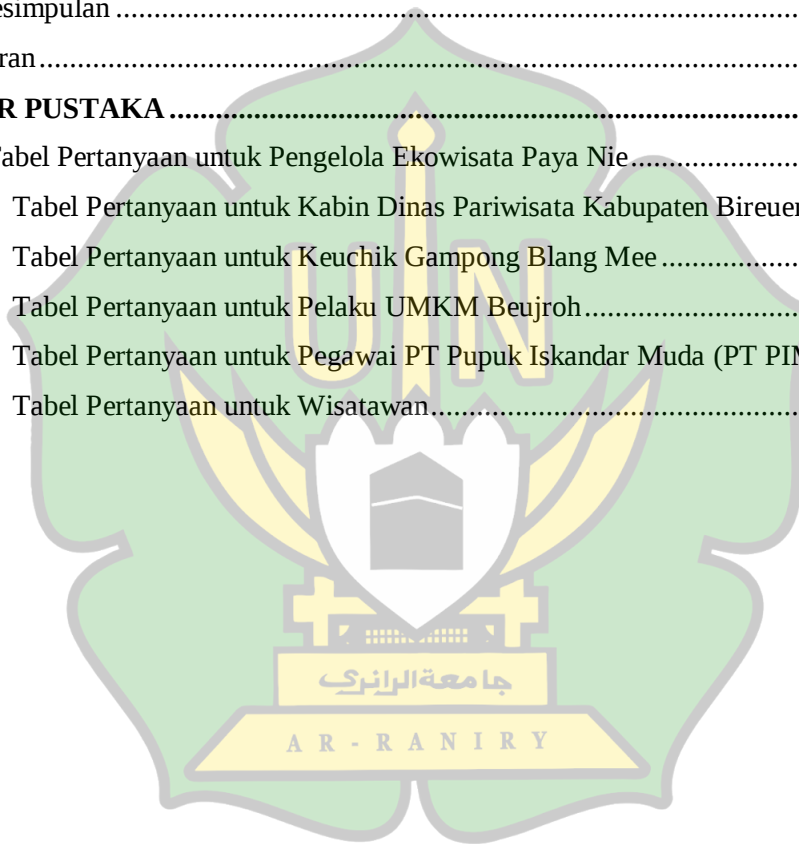
Banda Aceh, 16 Juni 2026
Peneliti

Sari irwanda
NIM. 220802111

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan penelitian.....	10
1.5 manfaat penelitian	10
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 LANDASAN TEORI	12
2.1.1 Pariwisata	12
2.1.2 Teori Strategi.....	13
2.1.3 Pengembangan Pariwisata.....	15
2.1.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	18
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	20
2.3 Kerangka Berfikir.....	25
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN.....	26
3.1. Lokasi Penelitian	26
3.2. Jenis Penelitian.....	26
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	27
3.4. Informan Penelitian	29
3.5. Sumber Data.....	30
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.7 Jadwal Penelitian.....	32
BAB IV	33
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Gambaran Umum Ekowisata Paya Nie.....	33

4.1.1.1 Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen.....	38
4.1.2 Hasil Pengumpulan Data.....	40
4.1.2.1 Strategi Pengembangan Ekowisata Paya Nie	40
4.1.2.2 Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan Ekowisata Paya Nie di Kabupaten Bireuen?	55
4.1 Pembahasan Penelitian	69
BAB V.....	79
PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	84
1. Tabel Pertanyaan untuk Pengelola Ekowisata Paya Nie.....	87
2. Tabel Pertanyaan untuk Kabin Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen	89
3. Tabel Pertanyaan untuk Keuchik Gampong Blang Mee	90
4. Tabel Pertanyaan untuk Pelaku UMKM Beujroh.....	92
5. Tabel Pertanyaan untuk Pegawai PT Pupuk Iskandar Muda (PT PIM).....	93
6. Tabel Pertanyaan untuk Wisatawan.....	93

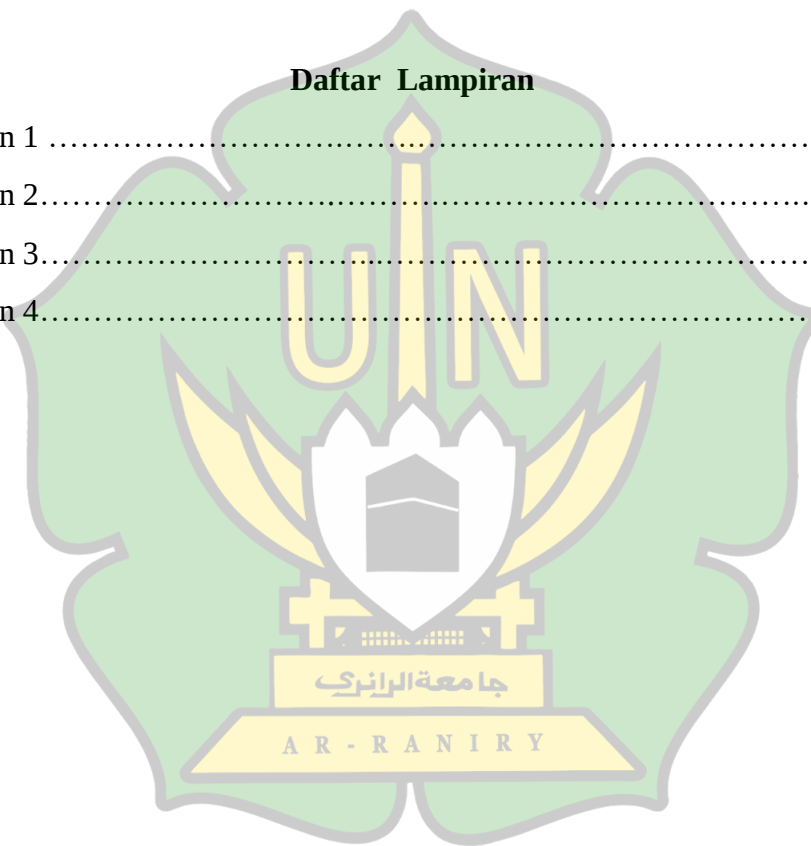


Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir.....	19
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	21
Tabel 4.1 Paket Objek Atraksi Ekowisata Paya Nie.....	32
Tabel 4.2 Data fasilitas Objek Ekowisata Paya Nie.....	36

Daftar Lampiran

Lampiran 1	72
Lampiran 2.....	79
Lampiran 3.....	80
Lampiran 4.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperluas sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam konteks pembangunan daerah, sektor pariwisata tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan atau rekreasi semata, tetapi juga menjadi instrumen pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal yang berkelanjutan. Melalui pengembangan pariwisata yang terencana, daerah dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan daya saing produk lokal, serta memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan dengan paradigma pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.¹

Dalam era desentralisasi fiskal sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan luas untuk mengatur dan mengelola potensi yang ada di wilayahnya. Salah satu bentuk kemandirian fiskal yang diharapkan adalah peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Secara konseptual, PAD merupakan seluruh

¹ Ayustia, R., & Nadapdap, J. P. (2023). Optimalisasi ekowisata berbasis kearifan lokal sebagai peningkatan pendapatan perempuan di daerah perbatasan. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1).

penerimaan daerah yang bersumber dari potensi ekonomi lokal dan dikelola sendiri oleh pemerintah daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, PAD meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Fungsi PAD tidak hanya sebagai sumber pembiayaan bagi pembangunan daerah, tetapi juga sebagai indikator utama kemandirian dan kemampuan daerah dalam mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer pusat.²

Berdasarkan data Badan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Bireuen, realisasi PAD Kabupaten Bireuen dalam tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2022, PAD tercatat sekitar Rp 180 miliar. Tahun 2023 meningkat menjadi sekitar Rp 195 miliar, dan pada tahun 2024 mencapai kurang lebih Rp 205 miliar. Meskipun mengalami peningkatan, kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD masih tergolong rendah, yakni di bawah 5% dari total PAD daerah.³

Secara teoritis, sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam meningkatkan PAD melalui pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak parkir, serta retribusi objek wisata. Namun dalam konteks Kabupaten Bireuen, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya

² Purwaningsih, N. (2021). Analisis kontribusi retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

³ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2023. Desa Wisata Ekoduwisata Paya Nie. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

kesenjangan antara potensi ekonomi wisata dengan realisasi kontribusi fiskalnya terhadap PAD.

Dengan demikian, peningkatan PAD menjadi prioritas penting dalam perencanaan pembangunan daerah. Salah satu sektor yang dinilai sangat potensial untuk mendukung peningkatan PAD adalah pariwisata, khususnya ekowisata. Ekowisata merupakan bentuk kegiatan wisata yang mengedepankan pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta penghormatan terhadap nilai-nilai sosial dan budaya setempat. Menurut *TIES (The International Ecotourism Society)*, ekowisata adalah perjalanan yang bertanggung jawab ke kawasan alami yang menjaga kelestarian lingkungan, menyejahterakan masyarakat setempat, serta melibatkan aspek pendidikan bagi wisatawan. Oleh karena itu, pengembangan ekowisata di tingkat lokal memiliki potensi besar untuk menciptakan keseimbangan antara pelestarian alam dan peningkatan ekonomi masyarakat, serta memberikan kontribusi nyata terhadap PAD daerah.⁴

Kabupaten Bireuen, yang terletak di Provinsi Aceh, memiliki kekayaan alam, budaya, dan sosial yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata berbasis ekologi. Salah satu kawasan unggulan yang mulai mendapatkan perhatian adalah Ekowisata Paya Nie, Ekowisata Paya Nie berada di Desa Blang mee, kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen. Luas kawasan Paya Nie adalah 206 hektar.

⁴ Gadafi, M. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) sub sektor pariwisata di provinsi. Kredibel: *Jurnal STIE AMM*.



Ekowisata Paya Nie dikenal sebagai kawasan yang menyimpan keanekaragaman hayati, sumber air, serta tempat hidup bagi berbagai jenis flora dan fauna khas rawa gambut. Selain itu, kawasan ini juga memiliki nilai sosial dan budaya yang tinggi karena menjadi bagian dari kehidupan masyarakat lokal yang bergantung pada hasil alam sekitar. Keunikan inilah yang menjadikan Paya Nie memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi ekowisata berbasis alam dan budaya.⁵

Pengembangan Ekowisata Paya Nie tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian lingkungan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Melalui kegiatan seperti susur rawa, edukasi lingkungan, pelatihan kerajinan tangan berbahan purun, serta pengembangan produk kreatif

⁵ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2023. Desa Wisata Ekoduwisata Paya Nie. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

lokal, masyarakat di sekitar kawasan wisata dapat memperoleh sumber penghasilan baru. Kegiatan ekonomi kreatif berbasis purun seperti pembuatan tas, dompet, pot bunga, dan suvenir khas Paya Nie telah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang. Dengan meningkatnya aktivitas wisatawan, peluang bagi masyarakat untuk memasarkan produk lokal, membuka usaha kuliner, penginapan, serta jasa transportasi juga semakin terbuka. Semua aktivitas tersebut secara langsung maupun tidak langsung berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bireuen melalui mekanisme pajak dan retribusi daerah.

Potensi tersebut telah menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi di kawasan Ekowisata Paya Nie. Pengelolaan objek wisata memberikan peluang pendapatan melalui paket wisata, kuliner, homestay, parkir, kerajinan purun, suvenir, dan kegiatan lainnya. Berdasarkan data penelitian, pendapatan yang diperoleh dari kegiatan Ekowisata Paya Nie mencapai sekitar Rp104.000.000 per tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekowisata telah memberikan nilai ekonomi dan dapat menjadi salah satu penggerak aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan.

Sebagai wujud keseriusan pemerintah dalam mengelola potensi tersebut, Pemerintah Gampong Blang Mee telah menetapkan Qanun Gampong Blang Mee Kecamatan Kuta Blang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan Lokasi wisata Paya Nie. Qanun ini berfungsi sebagai dasar hukum dalam mengatur arah kebijakan pengembangan, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat sekitar

kawasan wisata. Melalui qanun ini, Pemerintah Gampong Blang Mee berkomitmen untuk membangun sistem pengelolaan ekowisata yang berbasis kearifan lokal, ramah lingkungan, dan inklusif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek utama dalam pengelolaan wisata. Qanun tersebut juga membuka ruang kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan komunitas lokal dalam menciptakan model pengelolaan wisata yang profesional, berkelanjutan, dan berdaya saing.⁶

Selain itu, pengembangan sektor pariwisata juga memiliki dasar hukum yang kuat di tingkat nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menghapus kemiskinan, melestarikan alam, serta memajukan kebudayaan bangsa. Artinya, pengembangan pariwisata tidak hanya dipandang dari aspek ekonomi, tetapi juga sebagai upaya pembangunan manusia, pelestarian budaya, serta perlindungan terhadap sumber daya alam. Dengan demikian, pengembangan ekowisata di Paya Nie secara langsung berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan pariwisata nasional.⁷

Namun demikian, potensi besar yang dimiliki oleh Paya Nie belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Masih terdapat berbagai tantangan struktural dan manajerial yang perlu diatasi agar kawasan ini dapat berkembang

⁶ Pemerintah Gampong Blang Mee. 2023. Qanun Gampong Blang Mee Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan Lokasi Wisata Paya Nie. Kabupaten Bireuen.

⁷ Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia

menjadi destinasi unggulan yang berdaya saing. Beberapa kendala utama meliputi terbatasnya promosi wisata, kurangnya infrastruktur pendukung, rendahnya kapasitas manajemen destinasi, serta belum terjalannya koordinasi yang efektif antar pemangku kepentingan. Promosi wisata yang dilakukan selama ini, seperti Festival Paya Nie yang diselenggarakan oleh PT Pupuk Iskandar Muda pada Februari 2023, memang telah meningkatkan eksposur kawasan ini, namun sifatnya masih temporer dan belum menghasilkan dampak ekonomi jangka panjang. Padahal, peningkatan jumlah wisatawan akan berdampak langsung terhadap berbagai sektor ekonomi lokal seperti penginapan, kuliner, transportasi, dan industri kerajinan.

Berdasarkan wawancara awal dengan pengelola Ekowisata Paya Nie pada bulan Oktober 2025, selain aspek promosi dan infrastruktur, tantangan lainnya adalah kurangnya strategi pengelolaan terpadu antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta. Saat ini, kegiatan wisata di Paya Nie masih berjalan secara sporadis tanpa adanya perencanaan jangka panjang yang terukur. Jika tata kelola ekowisata di kawasan ini dapat diperbaiki dengan mengedepankan prinsip partisipasi masyarakat, kolaborasi multi-pihak, dan keberlanjutan lingkungan, maka Paya Nie berpotensi menjadi ikon ekowisata unggulan Aceh yang mampu menarik banyak wisatawan.⁸

Dari perspektif ekonomi daerah, pengembangan ekowisata juga sejalan dengan arah kebijakan pemerintah Kabupaten Bireuen dalam mendorong

⁸ wawancara awal dengan pengelola ekowisata paya nie pada bulan oktober 2025

diversifikasi sumber PAD non-migas. Selama ini, struktur PAD daerah masih bergantung pada sektor-sektor tradisional seperti pajak daerah dan hasil usaha tertentu. Dengan berkembangnya ekowisata, peluang untuk meningkatkan PAD melalui pajak hotel, restoran, retribusi objek wisata, serta kegiatan ekonomi turunan lainnya akan semakin besar. Lebih dari itu, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata akan meningkatkan pendapatan mereka secara langsung, yang pada gilirannya memperkuat daya beli dan aktivitas ekonomi lokal.

Dengan segala potensi dan tantangan tersebut, pengembangan Ekowisata Paya Nie di Kabupaten Bireuen menjadi langkah strategis yang tidak hanya berfungsi untuk melestarikan lingkungan dan budaya lokal, tetapi juga sebagai upaya peningkatan kemandirian fiskal daerah melalui optimalisasi PAD. Melalui pengelolaan yang berorientasi pada keberlanjutan, profesionalitas, dan partisipasi masyarakat, Paya Nie diharapkan dapat menjadi contoh nyata bagaimana potensi lokal dapat dikembangkan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, penelitian tentang “Pengembangan Ekowisata Paya Nie Sebagai Sumber Baru Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bireuen” menjadi sangat relevan dilakukan guna menemukan strategi efektif yang dapat diterapkan dalam mewujudkan pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing

Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen, jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan Ekowisata Paya Nie mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2023, jumlah kunjungan tercatat sekitar 3.000

wisatawan, dan meningkat menjadi sekitar 4.500 wisatawan pada tahun 2024, terutama setelah penyelenggaraan Festival Paya Nie.⁹

Namun demikian, peningkatan jumlah kunjungan tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan sistem pengelolaan retribusi yang terstruktur dan transparan. Dalam perspektif administrasi publik, efektivitas pemungutan retribusi sangat menentukan optimalisasi penerimaan daerah.¹⁰

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang lebih sistematis agar peningkatan jumlah wisatawan dapat berkontribusi signifikan terhadap PAD Kabupaten Bireuen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, masalah-masalah yang diidentifikasi adalah :

1. Potensi Ekowisata Paya Nie belum dimanfaatkan secara optimal sebagai destinasi wisata yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bireuen.
2. Fasilitas dan infrastruktur di kawasan Ekowisata Paya Nie masih terbatas sehingga belum sepenuhnya mendukung kenyamanan wisatawan.
3. Promosi dan pemasaran Ekowisata Paya Nie masih kurang maksimal sehingga keberadaan dan potensi wisata belum dikenal secara luas oleh masyarakat.

⁹ Wawancara awal dengan kabin Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen

¹⁰ Abdul Halim, *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.

4. Kerja sama antara pemerintah, masyarakat, pengelola wisata, dan pihak swasta dalam pengembangan Ekowisata Paya Nie masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan wisata dapat berjalan lebih baik dan berkelanjutan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi pengembangan ekowisata Paya Nie dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bireuen?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan ekowisata paya nie di kabupaten Bireuen?

1.4 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana cara pengembangan Ekowisata Paya Nie agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah kabupaten Bireuen (PAD).
2. Untuk mengetahui Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan ekowisata paya nie di kabupaten Bireuen

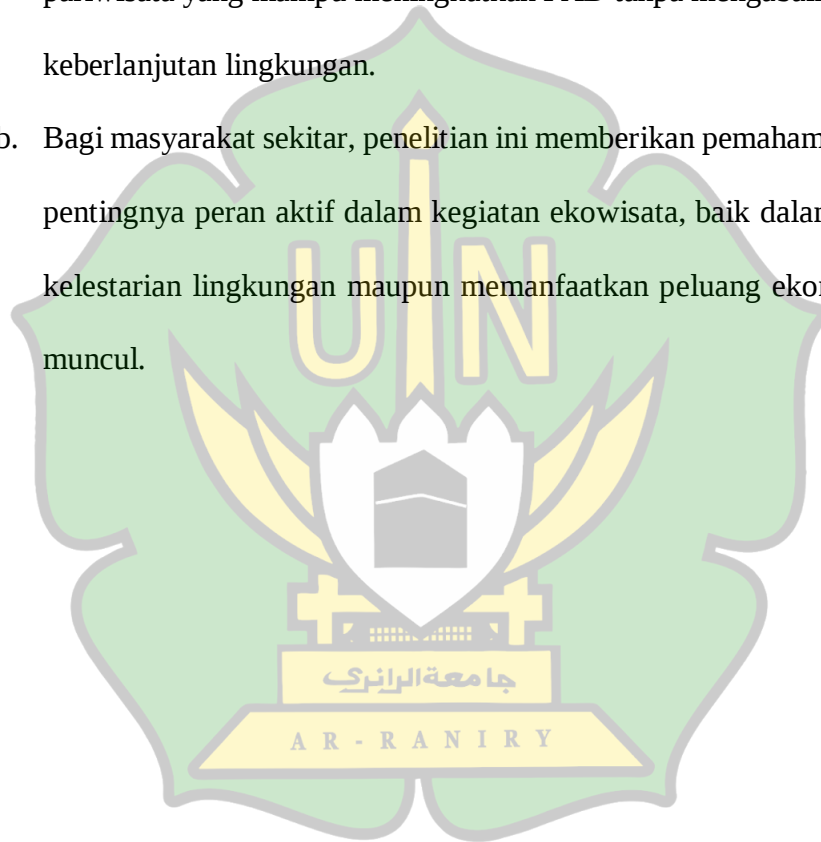
1.5 manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembangunan daerah, kebijakan publik, dan ekowisata berkelanjutan.
 - b. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti dan mahasiswa yang ingin mengkaji hubungan antara pengelolaan

ekowisata, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan PAD di tingkat lokal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Bireuen, penelitian ini dapat menjadi masukan strategis dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang mampu meningkatkan PAD tanpa mengabaikan prinsip keberlanjutan lingkungan.
- b. Bagi masyarakat sekitar, penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya peran aktif dalam kegiatan ekowisata, baik dalam menjaga kelestarian lingkungan maupun memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan sektor pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan rekreasi, tetapi juga mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, banyak daerah yang mulai mengembangkan potensi wisata yang dimiliki sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Menurut Oka A. Yoeti, pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain untuk sementara waktu dengan tujuan menikmati perjalanan, rekreasi, hiburan, maupun memenuhi kebutuhan tertentu tanpa bertujuan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pariwisata dilakukan untuk memperoleh pengalaman dan kepuasan selama melakukan perjalanan wisata. Selain itu, pariwisata juga melibatkan berbagai fasilitas dan pelayanan yang mendukung kenyamanan wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata.¹¹

¹¹ Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Pariwisata memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan ekonomi masyarakat. Semakin berkembang suatu destinasi wisata, maka semakin besar peluang masyarakat untuk membuka usaha seperti kuliner, penginapan, transportasi, jasa parkir, dan penjualan kerajinan tangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata mampu memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada masyarakat sekitar kawasan wisata. Selain itu, sektor pariwisata juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah melalui pajak dan retribusi wisata.

Dalam perkembangannya, pariwisata juga berperan penting dalam memperkenalkan budaya daerah dan menjaga kelestarian lingkungan. Berbagai tradisi, adat istiadat, kesenian, dan potensi alam suatu daerah dapat menjadi daya tarik wisata yang menarik minat wisatawan. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan agar mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan bagi masyarakat dan pemerintah daerah.

2.1.2 Teori Strategi

Strategi merupakan suatu perencanaan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi menjadi pedoman dalam menentukan arah, kebijakan, dan tindakan yang akan dilakukan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, strategi tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta evaluasi terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan.

Menurut Fred R. David, strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai melalui serangkaian tindakan dan alokasi sumber daya yang dimiliki organisasi. Strategi disusun untuk membantu organisasi memanfaatkan peluang, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya strategi yang tepat, organisasi dapat menjalankan aktivitasnya secara lebih terarah dan mampu menghasilkan kinerja yang optimal.¹²

Strategi memiliki peranan penting dalam setiap kegiatan pembangunan karena menjadi dasar dalam menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui strategi yang baik, suatu organisasi dapat mengidentifikasi potensi yang dimiliki, mengembangkan peluang yang tersedia, serta mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul. Oleh karena itu, strategi harus dirancang secara matang dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal organisasi.

Menurut David, terdapat tiga tahapan utama dalam strategi, yaitu:¹³

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan tahap awal yang dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi dan menyusun langkah-langkah yang akan digunakan dalam mencapai tujuan tersebut. Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap berbagai peluang, kekuatan, kelemahan, dan ancaman yang dapat

¹² David, Fred R. (2017). Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing. Edisi 15. Jakarta: Salemba Empat.

¹³ David, Fred R. (2017). Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing. Edisi 15. Jakarta: Salemba Empat.

memengaruhi keberhasilan organisasi. Perumusan strategi bertujuan untuk menghasilkan kebijakan dan program yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan proses pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap ini meliputi pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program kerja, pembagian tugas, serta koordinasi antar pihak yang terlibat. Keberhasilan strategi sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam melaksanakan program yang telah direncanakan.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap penilaian terhadap pelaksanaan strategi yang telah dilakukan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi selama proses pelaksanaan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas strategi pada masa yang akan datang.

Berdasarkan teori Fred R. David tersebut, strategi dapat dipahami sebagai suatu proses yang meliputi perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap berbagai tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pembangunan, strategi menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa setiap program yang dijalankan dapat memberikan hasil yang optimal dan berkelanjutan.

2.1.3 Pengembangan Pariwisata

Menurut Clare A. Gunn, pengembangan pariwisata merupakan suatu proses perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata yang dilakukan secara terarah dan

berkelanjutan agar mampu menarik wisatawan serta memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Pengembangan pariwisata tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga memperhatikan kualitas daya tarik wisata, fasilitas, dukungan masyarakat, serta kerja sama berbagai pihak dalam mendukung perkembangan kawasan wisata.¹⁴

Teori pengembangan pariwisata digunakan melalui beberapa indikator yang sesuai dengan kondisi pengembangan Ekowisata, yaitu pengembangan atraksi wisata, peningkatan fasilitas dan infrastruktur wisata, pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata, dan dukungan pihak swasta.

1. Atraksi Wisata

Atraksi wisata merupakan unsur utama dalam pengembangan suatu destinasi wisata. Daya tarik wisata menjadi faktor yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Daya tarik tersebut dapat berupa keindahan alam, budaya, aktivitas wisata, maupun wisata edukasi.

Pengembangan atraksi wisata dilakukan agar wisatawan memiliki berbagai pilihan kegiatan selama berkunjung sehingga mampu meningkatkan minat kunjungan wisata. Semakin menarik atraksi wisata yang dimiliki suatu kawasan, maka semakin besar peluang perkembangan destinasi wisata tersebut.

2. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur Wisata

¹⁴ Clare A. Gunn. 2002. *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. Fourth Edition. New York: Routledge.

Fasilitas dan infrastruktur wisata merupakan sarana pendukung yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Fasilitas wisata seperti toilet, tempat parkir, tempat istirahat, penginapan, dan tempat makan diperlukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan selama berada di kawasan wisata.

Selain fasilitas, infrastruktur seperti jalan, jaringan listrik, air bersih, dan akses transportasi juga mempengaruhi perkembangan destinasi wisata. Infrastruktur yang baik akan mempermudah wisatawan dalam mengakses kawasan wisata sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

3. Keterlibatan Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata. Keterlibatan masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan ekonomi, pengelolaan wisata, pelestarian lingkungan, serta penyediaan jasa dan produk wisata.

Pelibatan masyarakat lokal bertujuan agar masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi ikut merasakan manfaat ekonomi dari keberadaan kawasan wisata. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap keberlangsungan dan kebersihan kawasan wisata.

4. Dukungan Pihak Swasta

Pengembangan pariwisata tidak hanya membutuhkan dukungan pemerintah dan masyarakat, tetapi juga dukungan pihak swasta. Kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan swasta sangat penting dalam mendukung pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan.

Dukungan pihak swasta dapat berupa bantuan pendanaan, pengembangan fasilitas wisata, promosi wisata, pelestarian lingkungan, pelatihan masyarakat, dan pengembangan UMKM lokal. Adanya dukungan swasta dapat membantu mempercepat perkembangan kawasan wisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

2.1.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Mardiasmo, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber penerimaan daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah bertujuan untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah sebagai bentuk pelaksanaan otonomi daerah.¹⁵

PAD menjadi salah satu indikator penting dalam melihat kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhan pembangunan secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada bantuan pemerintah pusat. Semakin besar Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan daerah dalam melaksanakan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Terdapat beberapa indikator Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu:

1. Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan kontribusi wajib yang dibayarkan masyarakat kepada pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan tanpa memperoleh imbalan secara langsung. Pajak daerah menjadi salah satu sumber

¹⁵ Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Terbaru. Yogyakarta: Penerbit Andi.

utama Pendapatan Asli Daerah yang digunakan untuk membiayai pembangunan daerah.

2. Retribusi Daerah

Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau izin tertentu yang diberikan pemerintah daerah kepada masyarakat. Dalam sektor pariwisata, retribusi dapat berupa tiket masuk wisata, parkir, penyewaan fasilitas wisata, dan pelayanan lainnya yang menjadi sumber pendapatan daerah.

3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan pendapatan daerah yang diperoleh dari pengelolaan perusahaan milik daerah atau penyertaan modal pemerintah daerah pada suatu usaha tertentu.

4. Lain-lain PAD yang Sah

Lain-lain PAD yang sah merupakan pendapatan daerah di luar pajak, retribusi, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendapatan tersebut dapat berupa hasil penjualan aset daerah, jasa giro, bunga bank, dan penerimaan daerah lainnya yang sah menurut peraturan perundang-undangan.¹⁶

¹⁶ Mardiasmo. 2018. Akuntansi Sektor Publik. Edisi Terbaru. Yogyakarta: Penerbit Andi.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

No	Jurnal	Penelitian Terdahulu
1	RAMA Universitas Malikussaleh	1. Penulis dan tahun terbit : Maya Silviana (2025) 2. Judul penelitian : <i>Analisis Pengembangan Desa Ekowisata Berbasis Pentahelix Kawasan Payanie Kabupaten Bireuen</i> 3. Kerangka konseptual : Penelitian ini menggunakan konsep Pentahelix yang melibatkan pemerintah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat, dan media dalam pengembangan kawasan Ekowisata Paya Nie secara berkelanjutan. Fokus penelitian diarahkan pada kerja sama antaraktor dalam pengelolaan wisata berbasis konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. 4. Metode penelitian : Kualitatif deskriptif 5. Teknik analisis data : Analisis data kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi 6. Hasil penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Ekowisata Paya Nie sudah melibatkan berbagai pihak melalui kegiatan pelatihan, promosi wisata, dan pengembangan fasilitas. Namun, pengelolaan wisata masih belum optimal karena keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya promosi, dan minimnya dukungan fasilitas wisata. 7. Gap Research : Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penelitian Maya Silviana (2025) berfokus pada pengembangan desa ekowisata berbasis Pentahelix di Kawasan Paya Nie Kabupaten Bireuen. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berjudul “<i>Pengembangan Ekowisata Paya Nie untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bireuen</i>” lebih menitikberatkan pada kontribusi pengembangan ekowisata terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Persamaannya adalah sama-sama membahas

		pengembangan Ekowisata Paya Nie di Kabupaten Bireuen. ¹⁷
2.	Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education (SJDGGE) - (December Edition)	1. Penulis dan tahun terbit : Sri Murni, Rahmi Novalita, dan Muhammad Iqbal (2023) 2. Judul penelitian : <i>Payanie Swamp Ecotourism Landscape as a Tourism Object Destination in Bireuen District, Aceh Province</i> 3. Kerangka konseptual : Penelitian ini membahas pengembangan kawasan rawa Payanie sebagai destinasi wisata berbasis konservasi lingkungan dan edukasi alam yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. 4. Metode penelitian : Kualitatif deskriptif 5. Teknik analisis data : Reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan 6. Hasil penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan rawa Payanie memiliki potensi wisata berupa keanekaragaman hayati, panorama alam, dan ekosistem rawa yang unik sehingga layak dikembangkan sebagai objek wisata unggulan di Kabupaten Bireuen. 7. Gap Research : Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penelitian Sri Murni dkk. (2023) lebih fokus pada identifikasi potensi lanskap wisata rawa Payanie sebagai destinasi wisata alam. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih fokus pada pengembangan ekowisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bireuen. Persamaannya adalah sama-sama membahas Ekowisata Paya Nie di Kabupaten Bireuen¹⁸
3.	Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa	1. Penulis dan tahun terbit : Rezki Zufina, Milna, Emmia Tambarta Kembaren, dan Arief Rahman (2023)

¹⁷ SILVIANA, MAYA (2025) *ANALISIS PENGEMBANGAN DESA EKOWISATA BERBASIS PENTAHILIX KAWASAN PAYANIE KABUPATEN BIREUEN*. S1 thesis, Universitas Malikussaleh.

¹⁸ Murni, S., Novalita, R., & Iqbal, M. (2023). Payanie Swamp Ecotourism Landscape as a Tourism Object Destination in Bireuen District, Aceh Province. Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education.

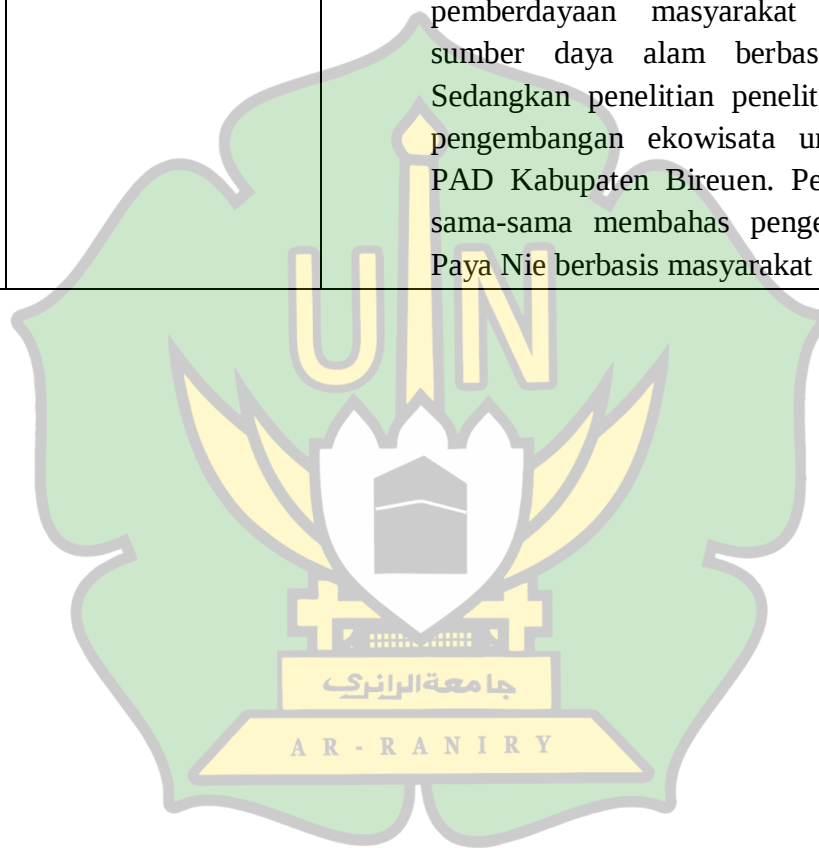
		2. Judul penelitian : <i>Pendampingan Program Paya Nie Lestari Berdaya (Panel Daya) Gampong Blang Me Kecamatan Kuta Blang, Bireuen Oleh TJSL PT Pupuk Iskandar Muda</i> 3. Kerangka konseptual : Penelitian ini menekankan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan melalui pengembangan UMKM, pelestarian ekosistem rawa, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya wisata berbasis konservasi. 4. Metode penelitian : Kualitatif partisipatif 5. Teknik analisis data : Analisis deskriptif berdasarkan observasi lapangan dan kegiatan pendampingan masyarakat 6. Hasil penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola kerajinan purun, menjaga lingkungan rawa, serta mendukung pengembangan wisata berbasis masyarakat di kawasan Paya Nie. 7. Gap Research : Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penelitian Rezki Zufina dkk. (2023) berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan UMKM berbasis lingkungan di kawasan Paya Nie. Sedangkan penelitian peneliti lebih fokus pada pengembangan ekowisata dalam meningkatkan Pendapatan¹⁹
4.	Jadesta kementerian Pariwisata dan ekonomi kreatif	1. Penulis dan tahun terbit : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (2023) 2. Judul penelitian/data : <i>Desa Wisata Ekoduwisata Paya Nie</i> 3. Kerangka konseptual : Pengembangan desa wisata berbasis konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal melalui pengelolaan wisata hijau yang berkelanjutan.

¹⁹ Zufina, R., Kembaren, E. T., & Rahman, A. (2023). Pendampingan Program Paya Nie Lestari Berdaya (Panel Daya) Gampong Blang Mee Kecamatan Kuta Blang, Bireuen Oleh TJSL PT Pupuk Iskandar Muda. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa.

		4. Metode penelitian : Deskriptif informatif 5. Teknik analisis data : Analisis deskriptif berdasarkan data pengelolaan desa wisata 6. Hasil penelitian : Hasil data menunjukkan bahwa Ekoduwisata Paya Nie dikembangkan sebagai wisata berbasis konservasi gambut dengan fasilitas seperti Green Café, homestay, mushola, dan saung wisata. Pengembangan wisata juga diarahkan untuk menjaga kelestarian lingkungan serta meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar melalui kegiatan wisata dan UMKM lokal. 7. Gap Research : Penelitian/data ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Data Jadesta lebih fokus pada profil dan pengelolaan Desa Wisata Paya Nie berbasis konservasi. Sedangkan penelitian peneliti lebih menitikberatkan pada pengembangan ekowisata dalam meningkatkan PAD Kabupaten Bireuen. Persamaannya adalah sama-sama membahas pengembangan Ekowisata Paya Nie di Kabupaten Bireuen.²⁰
5.	Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming	1. Penulis dan tahun terbit : Sitti Zubaidah, Sri Wahyuni, Ridwan Iriadi, Abdul Malik, dan Rahmat Abbas (2023) 2. Judul penelitian : <i>Pemberdayaan Masyarakat Paya Nie dalam Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Alam Berbasis Kearifan Lokal</i> 3. Kerangka konseptual : Penelitian ini menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam dan kearifan lokal sebagai upaya mendukung pengembangan wisata berbasis lingkungan dan ekonomi kreatif masyarakat. 4. Metode penelitian : Kualitatif deskriptif 5. Teknik analisis data : Analisis deskriptif melalui observasi, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan masyarakat

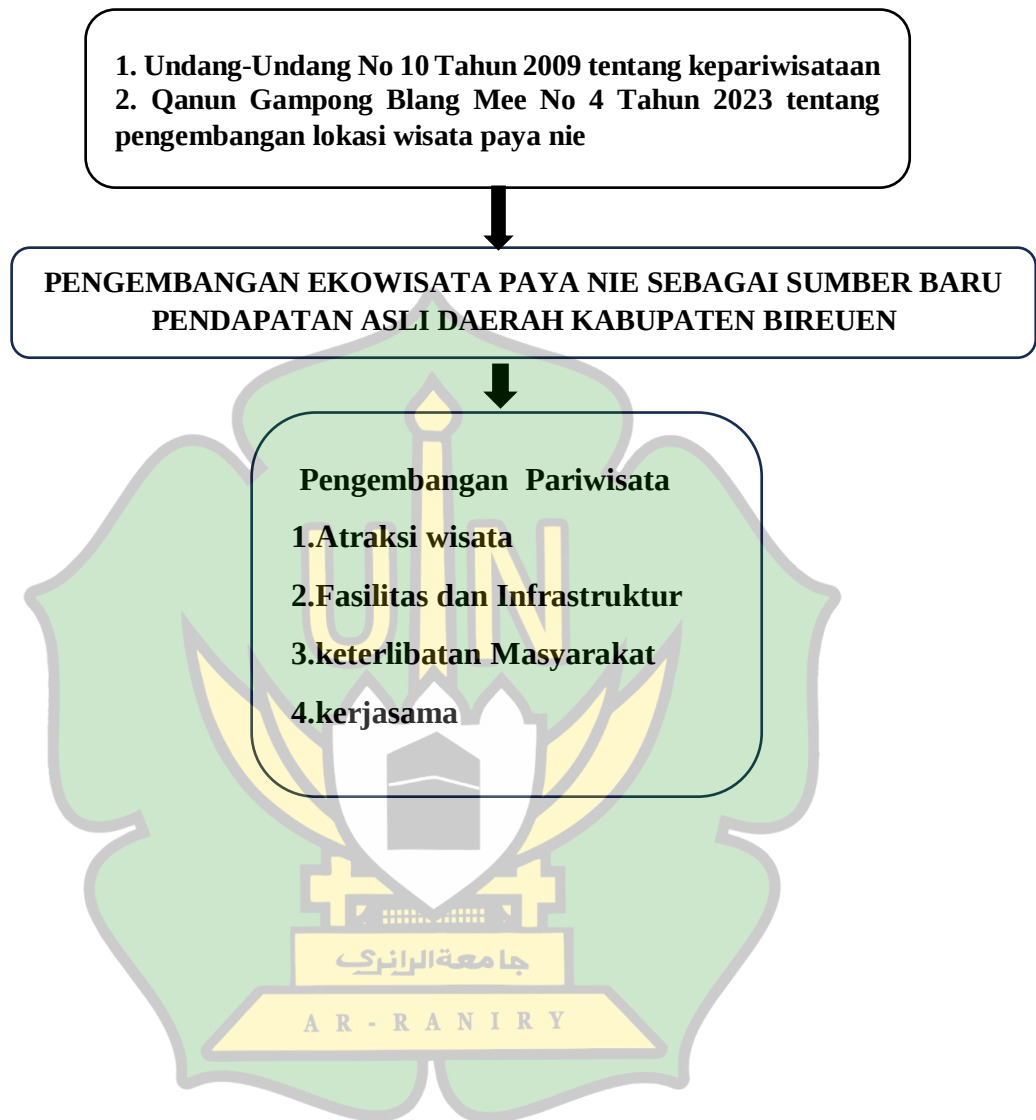
²⁰ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). Desa Wisata Ekoduwisata Paya Nie.

		6. Hasil penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mampu memanfaatkan tanaman purun sebagai produk kerajinan yang bernilai ekonomi serta menjadi daya tarik wisata berbasis budaya dan lingkungan di kawasan Paya Nie. 7. Gap Research : Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penelitian Sitti Zubaidah dkk. (2023) lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan sumber daya alam berbasis kearifan lokal. Sedangkan penelitian peneliti lebih fokus pada pengembangan ekowisata untuk meningkatkan PAD Kabupaten Bireuen. Persamaannya adalah sama-sama membahas pengembangan kawasan Paya Nie berbasis masyarakat dan lingkungan.²¹
--	--	---



²¹ Zubaidah, S., Wahyuni, S., Iriadi, R., Malik, A., & Abbas, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Paya Nie dalam Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Alam Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming.

2.3 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Blang Mee, Kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, yang merupakan lokasi kawasan Ekowisata Paya Nie. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi wisata alam dan budaya yang sedang dikembangkan oleh pemerintah gampong melalui Qanun Gampong Blang Mee Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan Lokasi Wisata Paya Nie. Selain itu, kawasan ini menjadi fokus pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui sektor pariwisata berbasis ekowisata.²²

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang digunakan untuk memahami secara mendalam tentang kondisi, potensi, dan strategi pengembangan Ekowisata Paya Nie dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial secara alami berdasarkan pengalaman dan pandangan para pihak yang terlibat langsung, seperti masyarakat setempat, pengelola wisata, dan pemerintah daerah. Melalui metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan pengembangan kawasan Paya Nie dilakukan. Penelitian kualitatif deskriptif juga membantu memahami peran dan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah

²² Sri Wahyuni¹, Sitti Zubaidah², Ridwan Iriadi³, Abdul Malik⁴, Rahmat Abbas⁵
Pemberdayaan Masyarakat Paya Nie dalam Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Alam Berbasis Kearifan Lokal

dalam memajukan ekowisata berbasis potensi lokal. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Ekowisata Paya Nie dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan PAD Kabupaten Bireuen..²³

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi yang akurat, mendalam, dan relevan dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan ekowisata Paya Nie sebagai sumber baru Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bireuen. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui empat metode utama, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di kawasan Ekowisata Paya Nie yang terletak di Kabupaten Bireuen. Tujuannya adalah untuk mengamati kondisi nyata di lapangan, seperti potensi alam dan budaya, fasilitas pendukung wisata, partisipasi masyarakat, serta aktivitas ekonomi yang muncul di sekitar kawasan wisata. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran faktual mengenai kekuatan, kelemahan, serta peluang pengembangan ekowisata sebagai sumber peningkatan PAD daerah. Pengamatan dilakukan secara sistematis dengan mencatat temuan yang relevan untuk mendukung analisis penelitian.

²³ Bungin, B. (2012). *Metode penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persa

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi langsung dari para pihak yang berhubungan dengan pengelolaan dan pengembangan ekowisata Paya Nie. Informan dipilih secara purposif (purposive sampling), yaitu mereka yang dianggap memiliki wawasan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pariwisata.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, agar peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai arah pembicaraan dan mendapatkan jawaban yang mendalam terkait strategi, kendala, serta dampak ekonomi dari pengembangan ekowisata Paya Nie terhadap peningkatan PAD daerah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Data yang dikumpulkan meliputi dokumen perencanaan daerah, laporan dari Dinas Pariwisata, data statistik kunjungan wisatawan, Qanun atau peraturan daerah yang mengatur tentang pariwisata, serta foto dan arsip kegiatan pengembangan ekowisata. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, serta memberikan landasan faktual dalam menganalisis hubungan antara pengembangan ekowisata dan peningkatan PAD Kabupaten Bireuen.

4. Studi Pustaka (Library Research)

Studi pustaka dilakukan dengan menelaah literatur, jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengembangan ekowisata,

pembangunan daerah, dan Pendapatan Asli Daerah. Sumber-sumber ini digunakan untuk memperkuat landasan teori serta mendukung hasil temuan lapangan. Selain itu, studi pustaka juga membantu peneliti dalam memahami berbagai pendekatan konseptual dan strategi pengembangan wisata berkelanjutan yang dapat diterapkan di kawasan Paya Nie.

3.4. Informan Penelitian

Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih narasumber yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pengembangan ekowisata. Informan utama meliputi:

3.1 tabel informan

No	Informan	Jumlah	
1	Pengelola Ekowisata Paya Nie	1 orang	Pengelola ekowisata paya nie terlibat langsung dalam pengelolaan Ekowisata Paya Nie dan mengetahui kondisi, potensi, kegiatan, fasilitas, serta upaya pengembangan ekowisata.
2	Kabin Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen.	1 orang	Kabin Dinas memiliki keterkaitan dengan bidang pariwisata serta mengetahui kebijakan, pembinaan, dukungan, dan upaya pemerintah dalam pengembangan Ekowisata Paya Nie.
3	Masyarakat pelaku UMKM beujroh(penjual, pengrajin).	3 orang	Mayarakat pelaku UMKM dipilih terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi di sekitar ekowisata dan dapat memberikan informasi mengenai usaha, pendapatan, serta manfaat ekonomi yang diperoleh dari keberadaan Ekowisata Paya Nie.
4	Pegawai PT PIM	1 orang	PT PIM memiliki keterlibatan dalam memberikan dukungan terhadap pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di kawasan Paya Nie.

5	Keuchik Gampong Blang Mee	1 orang	Keuchik Gampong Blang Mee merupakan pimpinan pemerintahan gampong yang mengetahui kondisi wilayah, potensi Paya Nie, keterlibatan masyarakat, serta peran pemerintah gampong dalam mendukung pengembangan ekowisata.
6	Wisatawan yang berkunjung ke Paya Nie	3 Orang	Dipilih sebagai pengguna langsung objek wisata untuk memperoleh informasi mengenai daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, pelayanan, dan pengalaman wisatawan selama berkunjung.

Sumber:Olahan Peneliti

3.5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi, dan interaksi peneliti dengan informan di lapangan. Data ini menggambarkan kondisi nyata serta pandangan subjek penelitian terkait pengembangan ekowisata Paya Nie.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang digunakan untuk mempelajari dan mengolah data dengan tujuan mengidentifikasi pola, hubungan, serta informasi penting yang terkandung di dalamnya. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang data yang dianalisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh.

- a) Reduksi Data

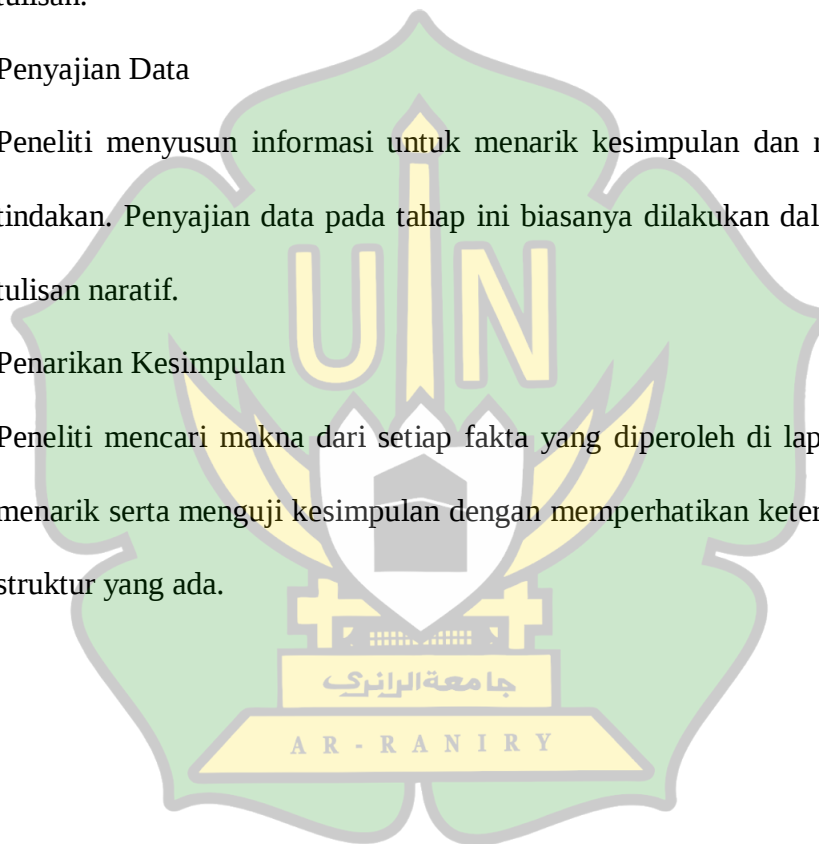
Peneliti memilih data mentah yang telah dikumpulkan dan fokus pada penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi data. Ini berarti peneliti menyaring data dan menentukan mana yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Data yang tidak diperlukan dibuang, sedangkan data yang diperlukan digunakan untuk mendokumentasikan dan mengembangkan tulisan.

b) Penyajian Data

Peneliti menyusun informasi untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data pada tahap ini biasanya dilakukan dalam bentuk tulisan naratif.

c) Penarikan Kesimpulan

Peneliti mencari makna dari setiap fakta yang diperoleh di lapangan dan menarik serta menguji kesimpulan dengan memperhatikan keteraturan dan struktur yang ada.



3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Tahap penelitian	Kegiatan utama	Waktu pelaksanaan
Persiapan	Studi pendahuluan, penyusunan instrumen penelitian (pedoman wawancara dan observasi), serta pengurusan izin penelitian ke instansi terkait seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen	Awal Oktober 2025
Pengumpulan Data	Observasi langsung ke lokasi Ekowisata Paya Nie dan wawancara mendalam dengan Pengelola ekowisata, pihak Dinas Pariwisata, aparat gampong, pelaku usaha UMKM beujroh, Pegawai PT PIM, serta masyarakat sekitar. Wisatawan	5 April – 20 April 2026
Reduksi dan Kategorisasi Data	Seleksi, penyederhanaan, serta pengelompokan data hasil wawancara, observasi, dan dokumen pendukung	22 April 2026
Analisis dan Interpretasi Data	Menafsirkan pola, hubungan, dan temuan dari hasil reduksi data	Akhir April-awal Mei 2026
Penyusunan Laporan	Menyusun hasil penelitian secara sistematis, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, dan melakukan revisi laporan awal.	Mei-Juni 2026
Finalisasi Penelitian	Penyempurnaan laporan akhir dan persiapan untuk publikasi atau seminar hasil penelitian.	Juni 2026

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Ekowisata Paya Nie

Ekowisata Paya Nie merupakan salah satu kawasan wisata alam yang berada di Kabupaten Bireuen dan memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis lingkungan. Kawasan ini dikenal sebagai daerah lahan basah atau rawa alami yang masih terjaga keasriannya. Keberadaan kawasan rawa tersebut menjadi salah satu daya tarik tersendiri karena memiliki karakteristik lingkungan yang berbeda dibandingkan dengan objek wisata lainnya. Kondisi alam yang masih alami menjadikan kawasan Paya Nie memiliki nilai ekologis sekaligus nilai wisata yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata daerah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kawasan Ekowisata Paya Nie memiliki panorama alam yang cukup indah dengan suasana yang tenang dan nyaman. Kawasan tersebut dipenuhi oleh berbagai jenis tumbuhan rawa yang tumbuh secara alami serta menjadi habitat bagi beberapa jenis fauna, khususnya burung air dan ikan air tawar. Keberadaan flora dan fauna tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan di kawasan Paya Nie masih relatif terjaga. Selain itu, suasana alam yang jauh dari kebisingan perkotaan menjadikan kawasan ini memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin menikmati wisata berbasis alam dan lingkungan.

Kawasan Ekowisata Paya Nie juga dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat rekreasi keluarga dan aktivitas memancing. Pada hari-hari tertentu, khususnya pada akhir pekan dan hari libur nasional, jumlah pengunjung di kawasan wisata mengalami peningkatan dibandingkan hari biasa. Sebagian besar wisatawan yang datang memanfaatkan kawasan tersebut sebagai tempat untuk bersantai dan menikmati keindahan alam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Ekowisata Paya Nie mulai mendapatkan perhatian masyarakat sebagai salah satu destinasi wisata alam di Kabupaten Bireuen.

Selain dimanfaatkan sebagai tempat wisata, kawasan Paya Nie juga sering digunakan sebagai lokasi kegiatan pendidikan lingkungan atau sekolah alam. Kegiatan sekolah alam tersebut biasanya diikuti oleh siswa sekolah dan komunitas lingkungan yang bertujuan memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam dan ekosistem rawa. Dalam kegiatan tersebut peserta diajak untuk mengenal berbagai jenis tumbuhan rawa, satwa air, serta fungsi lingkungan rawa bagi kehidupan masyarakat dan keseimbangan alam.

Kegiatan sekolah alam menjadi salah satu nilai tambah dalam pengembangan Ekowisata Paya Nie karena tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi lingkungan bagi masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, peserta memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pelestarian flora dan fauna, serta pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Keberadaan kegiatan sekolah alam juga menunjukkan bahwa kawasan Paya Nie memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wisata edukasi berbasis lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, kegiatan sekolah alam mendapatkan respon yang cukup baik dari masyarakat dan pihak sekolah. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung di alam terbuka sehingga peserta lebih mudah memahami kondisi lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan sekolah alam juga dianggap mampu meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.



Gambar 4.1 Ekowisata Paya Nie

Sumber : Dari Peneliti, 2026

Selain memiliki fungsi wisata dan pendidikan, kawasan Paya Nie juga memiliki fungsi ekologis yang cukup penting. Kawasan rawa berperan sebagai tempat penyimpanan air alami serta menjadi habitat bagi berbagai jenis makhluk hidup. Oleh karena itu, pengembangan kawasan wisata perlu dilakukan dengan memperhatikan aspek kelestarian lingkungan agar keseimbangan ekosistem tetap terjaga. Konsep ekowisata yang diterapkan pada kawasan Paya Nie diharapkan

mampu menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan wisata dan upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekowisata Paya Nie memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Bireuen. Potensi tersebut dapat dilihat dari kondisi lingkungan yang masih alami, suasana kawasan yang nyaman, serta adanya dukungan masyarakat terhadap pengembangan wisata. Keindahan alam yang dimiliki kawasan Paya Nie menjadi daya tarik utama yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, keberadaan kawasan wisata di lingkungan pedesaan memberikan pengalaman tersendiri bagi wisatawan karena dapat menikmati suasana alam yang masih asri dan jauh dari keramaian perkotaan.

Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, pengembangan Ekowisata Paya Nie masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi peneliti, fasilitas wisata yang tersedia di kawasan tersebut masih tergolong terbatas dan belum memadai untuk mendukung kenyamanan wisatawan. Beberapa fasilitas umum seperti toilet, tempat istirahat, tempat sampah, area parkir, dan papan informasi wisata masih belum tersedia secara optimal. Keterbatasan fasilitas tersebut menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan wisata di kawasan Paya Nie.

Selain keterbatasan fasilitas, kondisi aksesibilitas menuju kawasan wisata juga masih menjadi permasalahan dalam pengembangan Ekowisata Paya Nie. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat beberapa bagian jalan menuju lokasi wisata yang mengalami kerusakan sehingga menyulitkan wisatawan untuk

mengakses kawasan tersebut, terutama pada musim hujan. Kondisi jalan yang kurang memadai dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan wisatawan dan berpotensi mengurangi minat masyarakat untuk berkunjung ke lokasi wisata. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur jalan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mendukung pengembangan kawasan wisata.

Di samping itu, aspek promosi wisata juga masih belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat masyarakat di luar Kabupaten Bireuen yang belum mengetahui keberadaan Ekowisata Paya Nie karena minimnya promosi wisata yang dilakukan. Promosi wisata sejatinya memiliki peranan yang sangat penting dalam memperkenalkan potensi wisata kepada masyarakat luas. Apabila promosi dilakukan secara lebih intensif melalui media sosial maupun kegiatan promosi lainnya, maka peluang peningkatan jumlah wisatawan akan semakin besar.

Walaupun masih menghadapi berbagai kendala, masyarakat sekitar menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi terhadap pengembangan Ekowisata Paya Nie. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, masyarakat menilai bahwa keberadaan kawasan wisata memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat sekitar. Hal tersebut terlihat dari munculnya berbagai aktivitas ekonomi masyarakat seperti usaha kuliner, jasa parkir, dan penjualan hasil kerajinan lokal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata tidak hanya memberikan manfaat bagi pemerintah daerah, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata.

Selain dukungan masyarakat, pengembangan Ekowisata Paya Nie juga mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah dan pihak swasta. Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen mulai melakukan upaya pengembangan kawasan wisata melalui promosi dan pembinaan terhadap pengelolaan wisata. Di sisi lain, pihak PT PIM turut memberikan dukungan terhadap pengembangan kawasan wisata melalui kegiatan pemantauan lingkungan dan bantuan terhadap pengembangan wisata berbasis lingkungan. Dukungan dari berbagai pihak tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan pengembangan Ekowisata Paya Nie di masa mendatang.

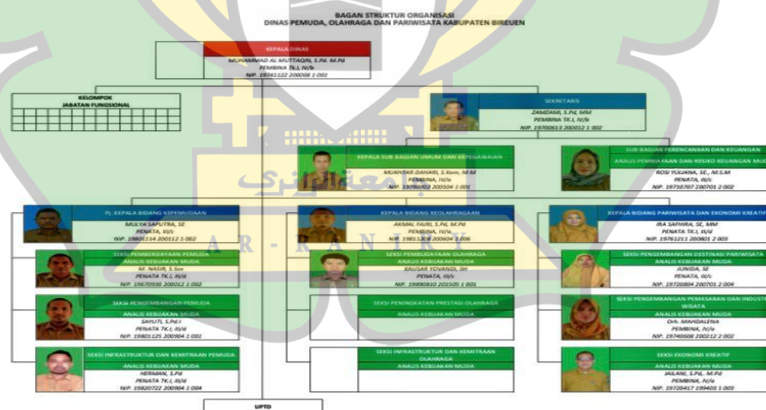
Dapat disimpulkan bahwa Ekowisata Paya Nie memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis lingkungan dan wisata edukasi di Kabupaten Bireuen. Keindahan alam yang dimiliki serta adanya kegiatan sekolah alam menjadi daya tarik utama yang mampu menarik minat wisatawan dan memberikan nilai edukatif bagi masyarakat. Akan tetapi, pengembangan kawasan wisata masih memerlukan perhatian yang lebih serius terutama dalam hal penyediaan fasilitas, perbaikan aksesibilitas, dan peningkatan promosi wisata agar keberadaan Ekowisata Paya Nie mampu memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bireuen.

4.1.1.1 Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen

Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen merupakan salah satu instansi pemerintah daerah yang berada di bawah Pemerintah Kabupaten Bireuen. Dinas ini

Secara umum, Dinas Pariwisata bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan program-program yang berkaitan dengan pengembangan destinasi wisata, promosi pariwisata, serta pembinaan terhadap pelaku usaha di bidang pariwisata. Selain itu, dinas ini juga berperan dalam meningkatkan daya tarik wisata daerah agar dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Lokasi kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen berlokasi di Geulumpang Payong, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen. berada di pusat pemerintahan daerah, sehingga memudahkan koordinasi dengan instansi lain dalam pelaksanaan program kerja. Keberadaan dinas ini sangat penting dalam mendukung pengembangan potensi wisata yang ada di Kabupaten Bireuen.



Sumber: Website disporapar.bireuenkab.go.id

39

Paya Nie. Dalam hal ini, Dinas Pariwisata memiliki peran dalam mendukung pengembangan kawasan tersebut, baik melalui promosi maupun pembinaan kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen menjadi salah satu lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam mendorong perkembangan sektor pariwisata daerah agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah

4.1.2 Hasil Pengumpulan Data

4.1.2.1 Strategi Pengembangan Ekowisata Paya Nie

Strategi pengembangan Ekowisata Paya Nie dilakukan melalui berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kawasan wisata agar mampu berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bireuen. Pengembangan wisata tidak hanya dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga diarahkan pada pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pengembangan ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata. Oleh karena itu, pengembangan Ekowisata Paya Nie dilakukan melalui pengembangan atraksi wisata, peningkatan fasilitas dan infrastruktur, pelibatan masyarakat lokal, serta kerja sama dengan pemerintah dan pihak swasta.

Ekowisata Paya Nie memiliki potensi alam yang cukup besar karena kawasan tersebut masih memiliki lingkungan rawa yang alami, udara yang sejuk, serta pemandangan alam yang menarik. Kondisi alam yang masih asri menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin menikmati wisata berbasis alam. Selain itu,

suasana yang tenang dan jauh dari keramaian kota membuat kawasan wisata ini banyak diminati masyarakat sebagai tempat rekreasi keluarga maupun tempat belajar mengenai lingkungan hidup.

Keberhasilan suatu destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa faktor penting seperti daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, pelayanan, promosi, dan keterlibatan masyarakat. Apabila faktor-faktor tersebut dapat dikembangkan dengan baik, maka destinasi wisata akan mampu berkembang secara berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat maupun pemerintah daerah. Oleh sebab itu, pengembangan Ekowisata Paya Nie dilakukan melalui beberapa strategi yang saling mendukung agar kawasan wisata dapat berkembang lebih baik di masa mendatang.

A. Atraksi Wisata

Pengembangan atraksi wisata menjadi salah satu strategi utama dalam pengembangan Ekowisata Paya Nie. Atraksi wisata merupakan faktor penting yang dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung, semakin menarik atraksi wisata yang tersedia, maka semakin besar pula minat wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata tersebut. Oleh karena itu, pengelola terus berupaya mengembangkan berbagai kegiatan wisata yang sesuai dengan kondisi alam kawasan Paya Nie.

Tabel 4.1
Paket Objek Ekowisata Paya Nie

No	Atraksi Wisata	Tarif
1	Paket Wisata mengayam purun	Rp 50,000
2	Paket Susur Paya Nie	Rp 35,000
3	Paket wisata edukasi paya nie	Rp 25,000
4	Paket wisata kuliner khas paya nie	Rp 50,000
5	Paket Room Meeting (Rapat)	Rp 25,000
6	Paket wisata kesenian lokal	Rp 500,000
7	Wisata budidaya Gabus	Rp 15,000
8	Paket penelitian	Rp 250,000
9	Kamar Homestay	Rp 100,000
10	Suvenir purun	Rp 30,000- Rp 200,000

Sumber: wawancara dengan pengelola objek Ekowisata Paya Nie, 2026²⁴

Kawasan wisata Paya Nie memiliki panorama rawa alami yang masih terjaga keasriannya. Wisatawan yang datang dapat menikmati suasana alam, bersantai bersama keluarga, memancing, berfoto, menikmati udara segar, dan melihat keindahan lingkungan sekitar. Selain itu, pengelola juga mulai mengembangkan wisata edukasi melalui kegiatan sekolah alam yang melibatkan anak-anak sekolah untuk belajar mengenai lingkungan hidup dan pentingnya menjaga kelestarian alam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengelola Ekowisata paya nie, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau kami lihat, sebenarnya tempat ini punya potensi yang besar untuk dikembangkan. Banyak pengunjung suka datang ke sini karena suasananya masih alami dan udaranya juga sejuk. Jadi yang paling

²⁴ Hasil wawancara dengan Ruhani selaku pengelola objek ekowisata paya nie kabupaten bireuen, 2026

kami jaga itu keaslian alamnya, karena itu yang membuat orang tertarik datang ke Paya Nie.”

Dapat diketahui bahwa pengelola menyadari bahwa kondisi alam yang masih alami merupakan kekuatan utama Ekowisata Paya Nie. Oleh karena itu, pengembangan wisata dilakukan dengan tetap mempertahankan kondisi lingkungan agar daya tarik wisata tidak hilang akibat pembangunan yang berlebihan.

Pengelola juga menjelaskan bahwa pengembangan wisata dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kebutuhan wisatawan dan kondisi kawasan wisata.

“Sekarang kami mulai menambah beberapa tempat duduk, spot foto, dan area santai supaya pengunjung lebih nyaman. Selain itu kami juga mulai membuat kegiatan sekolah alam. Biasanya anak-anak sekolah datang ke sini untuk belajar tentang tumbuhan, lingkungan, dan cara menjaga alam.”²⁵

Pengelola mulai mengembangkan konsep wisata edukasi berbasis lingkungan. Kegiatan sekolah alam menjadi salah satu bentuk pengembangan atraksi wisata yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memberikan nilai edukatif kepada pengunjung. Wisata edukasi tersebut menjadi salah satu ciri khas Ekowisata Paya Nie dibandingkan wisata lainnya di Kabupaten Bireuen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wisatawan yang berkunjung ke ekowisata Paya Nie, beliau menjelaskan bahwa:

“Menurut saya tempat ini menarik bukan hanya karena alamnya, tapi karena suasananya juga. Kita bisa lihat langsung bagaimana masyarakat di sini hidup, bagaimana mereka buat kerajinan. Jadi rasanya lebih dekat, tidak seperti wisata yang hanya untuk foto-foto saja.”²⁶

²⁵ Hasil wawancara yang di peroleh dari Ruhani selaku pengelola objek Ekowisata paya nie kabupaten Bireuen, 2026

²⁶ Hasil wawancara yang di peroleh dari Annisa Zahra selaku wisatawan yang berkunjung ke ekowisata paya nie kabupaten bireuen,2026

Daya tarik wisata merupakan unsur utama dalam pengembangan destinasi wisata. Daya tarik tersebut dapat berupa keindahan alam, budaya, aktivitas wisata, maupun pengalaman yang diperoleh wisatawan selama berkunjung. Oleh karena itu, pengembangan atraksi wisata berbasis alam dan edukasi lingkungan yang dilakukan di kawasan Paya Nie merupakan strategi yang tepat dalam mendukung pengembangan wisata berkelanjutan.

Selain memberikan manfaat bagi pengunjung, pengembangan atraksi wisata juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah wisatawan. Semakin banyak kegiatan wisata yang tersedia, maka semakin besar minat masyarakat untuk datang berkunjung. Kondisi tersebut tentunya dapat meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar serta memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah.

B. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur Wisata

Strategi lain yang dilakukan dalam pengembangan Ekowisata Paya Nie adalah peningkatan fasilitas dan infrastruktur wisata. Fasilitas wisata merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Wisatawan tentunya membutuhkan fasilitas yang memadai seperti area parkir, toilet umum, gazebo, tempat istirahat, tempat ibadah, dan akses jalan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi, fasilitas yang tersedia di kawasan Ekowisata Paya Nie masih belum sepenuhnya memadai. Beberapa fasilitas masih perlu diperbaiki dan dikembangkan agar mampu memberikan kenyamanan yang lebih baik bagi pengunjung. Selain itu, akses jalan menuju kawasan wisata juga masih

memerlukan perhatian karena dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk datang berkunjung.

Tabel 4.2
Data fasilitas Objek Ekowisata Paya Nie, Qanun Gampong blang mee Kecamatan
Kuta Blang Pasal 8 tentang Peningkatan Objek dan Daya tarik Wisata

No	Nama	Volume
1	Stand atau kios tempat berjualan produk hasil usaha gampong	4
2	Menyediakan area bermain Anak-Anak	1
3	Taman ruang terbuka hijau tempat berkumpul bagi santri, siswa, mahasiswa dan keluarga	1
4	Menyediakan ghazebo	8
5	Menyediakan kantin/ café	1
6	Menyediakan lahan parkir	1
7	Menyediakan toilet khusus pria dan wanita	4
8	Menyediakan ruang mushalla	1
9	Menyediakan akses wifi gratis	1
10	Menyediakan papan informasi umum tentang ketertiban pengunjung	2
11	Pemandu	3
12	Balai pertemuan	1
13	Homestay	3
14	Perahu	3

Sumber : olahan peneliti dan wawancara dengan pengelola ekowisata paya nie, 2026

Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas yang tersedia di kawasan Ekowisata Paya Nie terdiri dari empat unit stand atau kios yang dimanfaatkan masyarakat untuk menjual berbagai produk hasil usaha gampong. Keberadaan kios tersebut memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk memasarkan produk makanan,

minuman, dan hasil kerajinan sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Selain itu, tersedia satu area bermain anak-anak dan tersedia 4 ayunan yang menjadi sarana rekreasi bagi wisatawan yang datang bersama keluarga. Fasilitas ini memberikan nilai tambah karena mampu menarik minat pengunjung dari berbagai kalangan usia.

Untuk menunjang aktivitas sosial dan edukasi, pengelola juga menyediakan satu taman ruang terbuka hijau yang sering dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul bagi santri, siswa, mahasiswa, maupun keluarga. Kawasan ini menjadi ruang publik yang mendukung berbagai kegiatan edukatif dan rekreatif di lingkungan Ekowisata Paya Nie. Selain itu, terdapat delapan unit gazebo yang tersebar di beberapa titik kawasan wisata sebagai tempat beristirahat bagi pengunjung sambil menikmati suasana alam yang masih asri. Keberadaan gazebo menjadi salah satu fasilitas yang banyak dimanfaatkan wisatawan untuk bersantai dan menikmati pemandangan alam sekitar.

Fasilitas pendukung lainnya yang tersedia adalah satu kantin atau Green café yang menyediakan berbagai makanan dan minuman bagi pengunjung. tidak hanya sekadar tempat makan, tetapi juga menerapkan konsep ramah lingkungan dalam aktivitasnya, seperti mengurangi penggunaan plastik dan memanfaatkan energi panel surya sebagai sumber listrik. Kehadiran café tersebut juga menjadi bagian dari upaya edukasi kepada masyarakat dan wisatawan mengenai pentingnya menjaga kawasan lahan gambut yang memiliki manfaat besar bagi lingkungan. Di Green Café, pengunjung dapat menikmati berbagai makanan khas Desa Blang Mee seperti thimpan teutot, rujak mameh, ayam tangkap, dan gulai ikan gabus.

Kehadiran kantin ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi wisatawan, tetapi juga membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat. Untuk mendukung aksesibilitas wisatawan, pengelola juga menyediakan satu area parkir yang dapat digunakan oleh pengunjung yang datang menggunakan kendaraan pribadi. Selain itu, tersedia empat unit toilet yang dipisahkan antara pria dan wanita guna menjaga kenyamanan dan kebersihan lingkungan wisata.

Sebagai destinasi wisata yang ramah bagi seluruh kalangan masyarakat, Ekowisata Paya Nie juga menyediakan satu ruang mushalla yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk melaksanakan ibadah. Pengelola juga menyediakan akses wifi gratis yang dapat dimanfaatkan wisatawan selama berada di kawasan wisata. Fasilitas ini menjadi salah satu bentuk pelayanan yang mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan wisatawan saat ini. Selain itu, tersedia dua papan informasi umum yang berisi tata tertib dan informasi penting terkait aktivitas wisata guna menjaga ketertiban dan kenyamanan pengunjung.

Dalam mendukung pelayanan wisata, Ekowisata Paya Nie memiliki tiga orang pemandu wisata yang bertugas memberikan informasi mengenai objek wisata, sejarah kawasan, serta pemandu susur rawa. Keberadaan pemandu wisata sangat membantu wisatawan dalam memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai kawasan wisata. Selain itu, tersedia satu balai pertemuan yang digunakan untuk berbagai kegiatan seperti rapat, sosialisasi, pelatihan, dan kegiatan edukasi yang berkaitan dengan pengembangan wisata maupun pemberdayaan masyarakat.

Fasilitas lainnya yang menjadi daya tarik wisata adalah tersedianya tiga unit homestay yang dapat digunakan wisatawan untuk menginap. Homestay tersebut

memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk menikmati suasana alam Paya Nie dalam waktu yang lebih lama. Selain itu, terdapat tiga unit perahu yang digunakan sebagai sarana wisata susur rawa, yang merupakan salah satu atraksi unggulan Ekowisata Paya Nie. Melalui fasilitas perahu tersebut, wisatawan dapat menikmati keindahan alam rawa, mengamati flora dan fauna, serta merasakan pengalaman wisata berbasis lingkungan yang menjadi ciri khas kawasan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan berbagai fasilitas tersebut merupakan bentuk komitmen pengelola dalam meningkatkan kualitas objek dan daya tarik wisata sesuai dengan amanat Qanun Gampong Blang Mee Pasal 8. Keberadaan fasilitas yang relatif lengkap telah memberikan dampak positif terhadap kenyamanan wisatawan dan mendukung aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Namun demikian, beberapa fasilitas masih memerlukan perawatan dan pengembangan lebih lanjut agar mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang terus meningkat. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas dan infrastruktur perlu terus dilakukan secara berkelanjutan guna mendukung pengembangan Ekowisata Paya Nie sebagai destinasi wisata unggulan yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Kabupaten Bireuen

Berdasarkan hasil wawancara dengan kabin Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau menurut saya, Paya Nie ini sebenarnya punya potensi wisata yang sangat bagus untuk dikembangkan ke depannya. Alamnya masih alami, suasananya juga tenang, jadi itu yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Apalagi sekarang masyarakat mulai suka wisata alam seperti ini karena udaranya segar dan cocok untuk tempat bersantai bersama keluarga dan temen. Tetapi memang masih ada

*beberapa hal yang perlu dibenahi supaya pengunjung merasa lebih nyaman saat datang. Akses jalan menuju lokasi wisata masih ada beberapa bagian yang perlu diperbaiki karena kalau musim hujan jalannya agak sulit dilalui. Kemudian fasilitas umum seperti toilet juga masih perlu ditambah dan diperbaiki kebersihannya supaya wisatawan merasa nyaman. Area parkir juga perlu diperluas karena kalau pengunjung ramai kendaraan sering penuh. Tempat istirahat seperti Saung atau tempat duduk juga masih kurang, jadi pengunjung kadang kesulitan mencari tempat untuk bersantai.*²⁷

Pemerintah daerah menyadari pentingnya peningkatan fasilitas dalam mendukung perkembangan kawasan wisata. Fasilitas yang baik akan memberikan kenyamanan kepada wisatawan sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan.

Selain itu, kabin Dinas Pariwisata juga menjelaskan bahwa

*“Untuk pengembangan fasilitas memang dilakukan secara bertahap karena harus menyesuaikan dengan anggaran daerah. Tapi pemerintah tetap berusaha mendukung supaya wisata ini bisa berkembang lebih baik ke depannya. Kalau fasilitasnya semakin bagus tentu pengunjung juga akan semakin ramai datang. Dampaknya nanti masyarakat sekitar bisa mendapatkan tambahan penghasilan dan PAD daerah juga ikut meningkat”*²⁸

Pemerintah daerah memiliki perhatian terhadap pengembangan Ekowisata Paya Nie, meskipun pelaksanaannya masih dilakukan secara bertahap. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kawasan wisata membutuhkan proses dan dukungan anggaran yang cukup besar. Kabin Dinas Pariwisata juga menjelaskan bahwa peningkatan fasilitas wisata dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar dan pemerintah daerah.

Peningkatan fasilitas wisata memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan jumlah wisatawan. Semakin baik fasilitas yang tersedia, maka

²⁷ wawancara yang di peroleh dari Ira Safhira selaku Kabin Dinas Pariwisata pengelola kabupaten Bireuen, 2026

²⁸ wawancara yang di peroleh dari Ira Safhira selaku Kabin Dinas Pariwisata pengelola kabupaten Bireuen, 2026

wisatawan akan merasa lebih nyaman dan puas selama berkunjung. Kepuasan wisatawan dapat mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung dan merekomendasikan tempat wisata kepada orang lain.

Fasilitas dan aksesibilitas merupakan faktor penting dalam pengembangan destinasi wisata. Destinasi wisata yang memiliki fasilitas lengkap dan akses yang mudah akan lebih diminati wisatawan dibandingkan destinasi wisata yang memiliki fasilitas terbatas. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas dan infrastruktur wisata menjadi strategi penting dalam mendukung pengembangan Ekowisata Paya Nie.

C. Keterlibatan Masyarakat Lokal

Keterlibatan masyarakat lokal menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan Ekowisata Paya Nie. Masyarakat sekitar memiliki peran besar dalam mendukung keberhasilan pengembangan wisata karena masyarakat merupakan pihak yang secara langsung merasakan dampak dari keberadaan kawasan wisata tersebut.

Masyarakat sekitar mulai terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi seperti berdagang souvenir, menjual makanan khas Aceh, menyediakan jasa parkir, menjaga kebersihan kawasan wisata, serta membantu kegiatan wisata edukasi yang dilaksanakan di kawasan wisata dan lain-lain. Keterlibatan masyarakat tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pelaku UMKM Beujroh, beliau menjelaskan bahwa:

“Dulu sebelum kawasan wisata ini dibuat, penghasilan kami biasa saja. Kami hanya menunggu pesanan dari orang terdekat saja, Setelah wisata ini dibuat souvenir kami sudah cukup dikenal, kalau hari libur biasanya sering ada kegiatan yang dilakukan disini atau ada

rombongan sekolah yang datang, dagangan kami lebih cepat habis. Jadi adanya wisata ini memang membantu ekonomi masyarakat di sini.”²⁹

Keberadaan Ekowisata Paya Nie memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Meningkatnya jumlah pengunjung menyebabkan aktivitas perdagangan masyarakat juga ikut meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Salah satu pelaku UMKM beujroh lain juga menjelaskan bahwa

“Kami sangat mendukung kalau tempat ini terus dikembangkan karena masyarakat kecil seperti kami ikut merasakan manfaatnya. Semakin ramai pengunjung datang, semakin bagus juga penghasilan masyarakat di sekitar sini.”³⁰

Pelaku UMKM memiliki pandangan positif terhadap pengembangan Ekowisata Paya Nie. Mereka menyadari bahwa keberadaan wisata dapat memberikan peluang usaha dan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Selain memberikan manfaat ekonomi, masyarakat ikut menjaga kebersihan lingkungan kawasan wisata agar pengunjung merasa nyaman selama berkunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sebagai penjaga kebersihan, beliau menjelaskan bahwa

“Kami sama-sama menjaga kebersihan di kawasan wisata ini. Kalau tempatnya bersih pengunjung pasti nyaman. Tapi kalau kotor tentu orang malas datang lagi.”³¹

²⁹ Wawancara yang diperoleh dari Khalidawati selaku salah satu pelaku UMKM Beujroh di Gampong blang mee

³⁰ Wawancara yang diperoleh dari Nurasma selaku salah satu pelaku UMKM Beujroh di Gampong blang mee

³¹ wawancara dengan janidah masyarakat selaku penjaga kebersihan di ekowisata paya nie

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan wisata. Kesadaran tersebut sangat penting dalam mendukung pengembangan wisata berkelanjutan.

Keterlibatan masyarakat lokal merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengembangan wisata. Masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan wisata akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberlangsungan kawasan wisata tersebut. Oleh karena itu, pelibatan masyarakat lokal menjadi strategi yang sangat penting dalam pengembangan Ekowisata Paya Nie.

D. Dukungan PT PIM dalam Pengembangan Ekowisata Paya Nie

Pengembangan Ekowisata Paya Nie tidak hanya mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat, tetapi juga memperoleh dukungan dari pihak swasta, salah satunya adalah PT Pupuk Iskandar Muda. Dukungan tersebut dilakukan melalui berbagai program pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, pengembangan UMKM, hingga peningkatan kapasitas kelompok pengelola wisata. Keterlibatan PT PIM menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pengembangan Ekowisata Paya Nie agar dapat berkembang secara berkelanjutan serta memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa PT PIM aktif menjalankan program sosial dan lingkungan melalui program “Paya Nie Lestari, Damai dan Berdaya (Panel Daya)” yang dikembangkan bersama masyarakat dan beberapa mitra lainnya. Program tersebut bertujuan untuk menjaga kelestarian kawasan rawa gambut Paya Nie sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui

kegiatan ekowisata, budidaya ikan gabus, pengembangan UMKM, dan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai PT PIM beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau dari PT PIM sendiri, kami melihat Paya Nie ini memiliki potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata berbasis lingkungan. Karena itu perusahaan berusaha ikut mendukung pengembangan kawasan ini, bukan hanya dari sisi wisata, tetapi juga pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Kami sudah beberapa kali melakukan kegiatan lingkungan seperti penanaman pohon, pelepasan bibit ikan gabus, pemberian tempat sampah terpilah, sampai pelatihan untuk kelompok masyarakat dan UMKM yang ada di kawasan Paya Nie. Harapannya tentu supaya kawasan ini tetap terjaga dan masyarakat juga bisa merasakan manfaat ekonominya.”³²

PT PIM tidak hanya berfokus pada pengembangan wisata, tetapi juga diarahkan pada upaya menjaga kelestarian lingkungan kawasan rawa Paya Nie. Bentuk dukungan yang diberikan antara lain penanaman 1.000 bibit pohon, pelepasan 3.000 bibit ikan gabus, pemberian fasilitas tempat sampah terpilah, serta kerja sama perlindungan keanekaragaman hayati di kawasan Paya Nie.

Selain itu, PT PIM juga memberikan dukungan melalui kegiatan pelatihan dan sharing knowledge kepada kelompok masyarakat dan pengelola Ekowisata Paya Nie. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bidang pengelolaan usaha, pemasaran produk, pengelolaan media sosial, serta pengembangan UMKM lokal.

Berdasarkan hasil wawancara lanjutan dengan pegawai PT PIM beliau juga menjelaskan bahwa:

³² wawancara dengan Dahlia selaku pegawai PT PIM

“Kami berharap masyarakat di sekitar Paya Nie bisa berkembang bersama dengan adanya wisata ini. Jadi bukan hanya tempat wisatanya yang maju, tapi masyarakat juga mendapatkan pengetahuan dan peluang usaha baru. Karena itu kami sering mengadakan pelatihan, pendampingan UMKM, sampai kegiatan edukasi lingkungan supaya masyarakat lebih siap mengembangkan potensi wisata yang ada.”³³

PT PIM memiliki komitmen dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Ekowisata Paya Nie. Dukungan tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat karena membuka peluang usaha baru serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola kegiatan wisata dan usaha ekonomi lokal.

Selain mendukung pengembangan wisata dan lingkungan, PT PIM juga mendukung pengembangan kerajinan masyarakat melalui pelatihan menganyam purun yang melibatkan pelaku UMKM dan masyarakat sekitar kawasan wisata. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melestarikan budaya lokal sekaligus meningkatkan nilai ekonomi tanaman purun yang banyak ditemukan di kawasan Paya Nie.

Pengembangan destinasi wisata membutuhkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, pengelola wisata, dan pihak swasta agar pengelolaan wisata dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dukungan PT PIM menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pengembangan Ekowisata Paya Nie sebagai kawasan wisata berbasis lingkungan di Kabupaten Bireuen.

³³ wawancara dengan Dahlia selaku pegawai PT PIM

4.1.2.2 Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan Ekowisata Paya Nie di Kabupaten Bireuen?

Pengembangan Ekowisata Paya Nie di Kabupaten Bireuen merupakan salah satu bentuk pemanfaatan potensi alam berbasis lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kawasan wisata ini memiliki daya tarik berupa ekosistem rawa yang masih alami, wisata susur rawa, keanekaragaman hayati, serta suasana lingkungan yang asri dan nyaman bagi wisatawan. Dalam perkembangannya, Ekowisata Paya Nie mulai menjadi salah satu destinasi wisata yang dikenal oleh masyarakat, khususnya di Kabupaten Bireuen. Namun demikian, proses pengembangan wisata tersebut masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi optimalisasi pengelolaan dan perkembangan kawasan wisata.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan pengelola Ekowisata Paya Nie, Kabin Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen, pelaku UMKM beujroh, pihak PT PIM, Keuchik Gampong Blang Mee, dan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata, diketahui bahwa terdapat beberapa kendala utama dalam pengembangan Ekowisata Paya Nie. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana wisata, kurangnya promosi dan pemasaran, keterbatasan pendanaan, pengelolaan kelembagaan yang masih sederhana, rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, serta faktor cuaca dan kondisi alam.

A. Keterbatasan Pendanaan

Keterbatasan pendanaan menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan Ekowisata Paya Nie di Kabupaten Bireuen. Dalam pengembangan

suatu kawasan wisata, aspek pendanaan memiliki peranan yang sangat penting karena seluruh kegiatan pengelolaan dan pembangunan wisata membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Pendanaan dibutuhkan untuk pembangunan infrastruktur wisata, penyediaan fasilitas umum, perawatan kawasan, promosi wisata, hingga peningkatan kualitas pelayanan kepada pengunjung. Namun berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pengembangan Ekowisata Paya Nie masih menghadapi keterbatasan anggaran sehingga proses pengembangan kawasan wisata belum dapat dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, dana yang diperoleh dari pengelolaan wisata sebagian besar masih digunakan untuk kebutuhan operasional dan pemeliharaan fasilitas yang sudah ada. Pendapatan wisata yang berasal dari tiket masuk, parkir, penyewaan perahu, serta aktivitas ekonomi lainnya belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pengembangan kawasan wisata secara menyeluruh. Akibatnya, pembangunan fasilitas wisata dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anggaran yang tersedia.

Keterbatasan dana tersebut berdampak terhadap lambatnya pengembangan sarana dan prasarana wisata. Beberapa fasilitas pendukung seperti perbaikan akses jalan, penambahan tempat istirahat pengunjung, pengembangan area parkir, pembangunan fasilitas kebersihan, serta pengadaan sarana promosi wisata belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, keterbatasan pendanaan juga mempengaruhi kemampuan pengelola dalam menciptakan inovasi dan program wisata baru yang dapat menarik lebih banyak wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola wisata, diketahui bahwa pengembangan Ekowisata Paya Nie selama ini masih sangat bergantung pada hasil pendapatan wisata dan bantuan dari beberapa pihak, seperti pemerintah desa, Dinas Pariwisata, serta dukungan dari PT Pupuk Iskandar Muda (PT PIM). Namun bantuan tersebut dinilai masih belum mencukupi untuk mendukung pengembangan wisata dalam skala yang lebih besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola ekowisata paya nie, beliau menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya banyak hal yang ingin kami lakukan supaya tempat ini lebih bagus dan lebih nyaman untuk pengunjung. Tapi memang kendala terbesar kami ada di dana. Biasanya Pendapatan besar yang kami dapat yaitu dari kegiatan sekolah alam dan event” yang dilakukan disini, tapi kegiatan itu tidak dilakukan setiap hari , dan sebagian pendapatan itu langsung dibagi ke pokdarwis yang bekerja, dan sebagian juga dipakai untuk kebutuhan operasional dan perawatan fasilitas yang sudah ada. Kadang pengunjung Juga sering mengeluh fasilitas yang masih sederhana, kami juga ingin memperbaikinya. menambah tempat duduk, memperbaiki jalan masuk, dan menambah fasilitas umum lainnya. Tapi semuanya membutuhkan biaya yang cukup besar. Selama ini kami mengembangkan wisata secara bertahap sesuai kemampuan dana yang ada. Jadi kalau ada pemasukan lebih, baru kami lakukan perbaikan sedikit demi sedikit.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa keterbatasan pendanaan menjadi hambatan utama dalam pengembangan kawasan wisata. Pengelola wisata sebenarnya memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan pelayanan wisata, namun keterbatasan dana menyebabkan pengembangan dilakukan secara bertahap dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

³⁴ Hasil wawancara yang di peroleh dari Ruhani selaku pengelola objek Ekowisata paya nie kabupaten Bireuen, 2026

Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan pengembangan wisata sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendanaan yang dimiliki oleh pengelola. Semakin besar dukungan dana yang tersedia, maka semakin cepat pula proses pembangunan fasilitas dan pengembangan kawasan wisata dapat dilakukan. Oleh karena itu, dukungan pendanaan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan agar pengembangan Ekowisata Paya Nie dapat berjalan lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kabin Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen, beliau menjelaskan bahwa:

“Namun memang salah satu kendala terbesar dalam pengembangan wisata daerah itu adalah masalah anggaran. Untuk Pengembangan kawasan wisata paya nie ini membutuhkan biaya yang besar, mulai dari pembangunan infrastruktur, fasilitas pendukung, promosi, sampai pengelolaan kawasan. kami tentu berupaya memberikan dukungan, tetapi anggaran yang tersedia juga terbatas dan harus dibagi untuk berbagai program pembangunan wisata lainnya. Karena itu pengembangan wisata seperti Paya Nie dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan anggaran daerah.”³⁵

Keterbatasan anggaran tidak hanya dirasakan oleh pengelola wisata, tetapi juga menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata. Pengembangan kawasan wisata membutuhkan biaya yang besar dan berkelanjutan sehingga memerlukan dukungan dari berbagai pihak.

Selain itu, keterbatasan anggaran daerah menyebabkan pemerintah harus melakukan prioritas pembangunan pada berbagai sektor lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan pengembangan wisata belum dapat dilakukan secara maksimal dalam waktu singkat. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih kuat antara

³⁵ wawancara yang di peroleh dari Ira Safhira selaku Kabin Dinas Pariwisata pengelola kabupaten Bireuen, 2026

pemerintah daerah, pengelola wisata, dan pihak swasta dalam mendukung pengembangan Ekowisata Paya Nie.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pegawai PT PIM beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau kami melihat, wisata ini sebenarnya punya potensi yang sangat bagus karena konsepnya berbasis lingkungan dan masyarakat juga ikut terlibat langsung dalam pengelolaannya. Tetapi memang untuk mengembangkan kawasan wisata seperti ini membutuhkan biaya yang cukup besar. Mulai dari pembangunan fasilitas, perawatan kawasan, sampai promosi wisata semuanya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Selama ini memang sudah ada dukungan dan bantuan dari kami, tetapi untuk pengembangan yang lebih besar tentu masih membutuhkan tambahan anggaran.”³⁶

Dukungan dari pihak swasta seperti PT PIM memiliki peranan penting dalam membantu pengembangan Ekowisata Paya Nie. Namun demikian, bantuan yang diberikan masih belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pengembangan kawasan wisata secara menyeluruh.

Keterbatasan dana menyebabkan beberapa program pengembangan wisata belum dapat direalisasikan secara maksimal. Padahal, apabila kawasan wisata memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan pengelolaan yang lebih baik, maka jumlah kunjungan wisatawan berpotensi meningkat dan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat serta Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Oleh karena itu, diperlukan strategi kerja sama yang lebih kuat antara pemerintah daerah, pengelola wisata, masyarakat, dan pihak swasta dalam mendukung pendanaan pengembangan Ekowisata Paya Nie. Dukungan pendanaan yang memadai akan membantu percepatan pembangunan fasilitas wisata,

³⁶ wawancara dengan Dahlia selaku pegawai PT PIM

peningkatan kualitas pelayanan, serta pengembangan promosi wisata sehingga kawasan Ekowisata Paya Nie dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

B. Kurangnya Promosi dan Pemasaran Wisata

Promosi dan pemasaran wisata merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan suatu destinasi wisata. Promosi yang dilakukan secara baik dan berkelanjutan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta memperluas dikenalnya suatu kawasan wisata oleh masyarakat luas. Namun, berdasarkan hasil penelitian di lapangan, meskipun promosi terhadap Ekowisata Paya Nie telah dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan Duta Pariwisata Kabupaten Bireuen, hasil promosi tersebut dinilai belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan jumlah pengunjung wisata.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, promosi Ekowisata Paya Nie selama ini telah dilakukan melalui media sosial seperti Tiktok, Instagram dan fecebook, kegiatan promosi daerah, publikasi wisata, serta keterlibatan Duta Pariwisata Kabupaten Bireuen dalam memperkenalkan kawasan wisata kepada masyarakat. Akan tetapi, promosi yang dilakukan masih belum berjalan secara maksimal dan belum mampu menjangkau wisatawan dalam skala yang lebih luas.

Kurangnya efektivitas promosi tersebut menyebabkan Ekowisata Paya Nie masih belum dikenal secara luas oleh masyarakat luar daerah, padahal kawasan wisata ini memiliki potensi alam yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis lingkungan di Kabupaten Bireuen. Kondisi ini menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan belum sepenuhnya mampu

membangun daya tarik dan branding wisata secara kuat di tengah persaingan destinasi wisata lainnya.

Selain itu, promosi yang telah dilakukan juga belum didukung oleh pengelolaan media promosi yang konsisten dan profesional. Konten promosi wisata masih terbatas dan belum dilakukan secara berkelanjutan sehingga informasi mengenai Ekowisata Paya Nie tidak tersebar secara luas kepada masyarakat. Akibatnya, jumlah wisatawan yang datang masih cenderung fluktuatif dan belum mengalami peningkatan secara signifikan.

Berdasarkan Wawancara dengan Pengelola Ekowisata Paya Nie beliau mengatakan bahwa :

“Kalau untuk promosi sebenarnya sudah pernah dilakukan. Kami juga pernah dibantu promosi oleh Duta Pariwisata Kabupaten Bireuen dan beberapa pihak lainnya. Mereka pernah datang ke sini untuk membuat konten dan memperkenalkan wisata Paya Nie melalui media sosial. Tapi memang hasilnya belum terlalu besar. Pengunjung memang ada peningkatan, tetapi belum stabil dan belum sesuai harapan kami. Masih banyak masyarakat luar daerah yang belum tahu tentang wisata ini. Mungkin karena promosi yang dilakukan belum berkelanjutan dan masih terbatas. Jadi setelah promosi selesai, dampaknya juga tidak berlangsung lama.”³⁷

Promosi Ekowisata Paya Nie sebenarnya telah dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk Duta Pariwisata Kabupaten Bireuen. Akan tetapi, promosi yang dilakukan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan jumlah wisatawan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan promosi wisata tidak hanya bergantung pada pelaksanaan promosi semata, tetapi juga dipengaruhi oleh

³⁷ Hasil wawancara yang di peroleh dari Ruhani selaku pengelola objek Ekowisata paya nie kabupaten Bireuen, 2026

strategi pemasaran yang digunakan, konsistensi promosi, serta kemampuan dalam membangun citra wisata yang menarik bagi masyarakat. Promosi yang dilakukan secara sementara dan tidak berkelanjutan cenderung hanya memberikan dampak jangka pendek sehingga belum mampu meningkatkan popularitas wisata secara optimal.

Selain itu, persaingan antar destinasi wisata yang semakin berkembang menyebabkan kawasan wisata perlu memiliki strategi branding yang lebih kuat agar mampu menarik perhatian wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi promosi yang lebih kreatif dan berkelanjutan melalui media digital, video promosi profesional, kerja sama dengan influencer wisata, serta pengembangan identitas wisata yang lebih khas dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kabin Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen, beliau menjelaskan bahwa:

“Promosi sebenarnya sudah dilakukan beberapa kali, termasuk melalui kegiatan Duta Pariwisata Kabupaten Bireuen. Kami pernah memperkenalkan wisata ini melalui media sosial, kegiatan promosi daerah, dan beberapa event pariwisata. Namun memang harus diakui bahwa hasil promosi tersebut belum memberikan dampak yang terlalu besar terhadap peningkatan jumlah wisatawan. Salah satu penyebabnya karena promosi yang dilakukan masih terbatas dan belum dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, wisata sekarang persaingannya cukup besar. Banyak daerah lain juga aktif mempromosikan wisata mereka melalui media digital yang lebih menarik. Jadi wisata seperti Paya Nie membutuhkan strategi promosi yang lebih kuat supaya lebih dikenal masyarakat luas.”³⁸

³⁸ wawancara yang di peroleh dari Ira Safhira selaku Kabin Dinas Pariwisata pengelola kabupaten Bireuen, 2026

Pemerintah daerah sebenarnya telah berupaya melakukan promosi terhadap Ekowisata Paya Nie melalui berbagai kegiatan, termasuk melibatkan Duta Pariwisata Kabupaten Bireuen. Namun demikian, promosi tersebut belum memberikan hasil yang optimal karena masih bersifat terbatas dan belum dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam pengembangan pariwisata modern, promosi wisata memerlukan strategi yang lebih inovatif dan mampu mengikuti perkembangan teknologi digital. Penggunaan media sosial saja belum cukup apabila tidak didukung oleh konten yang menarik, konsistensi publikasi, dan strategi pemasaran yang terarah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan branding wisata dan pengembangan promosi digital secara profesional agar Ekowisata Paya Nie mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pelaku UMKM beujroh, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau promosi tentu ada pengaruhnya karena waktu ada promosi dari Duta Pariwisata memang pengunjung sempat meningkat. Tapi peningkatannya tidak berlangsung lama. Setelah itu pengunjung kembali biasa lagi. Menurut saya promosi memang harus sering dilakukan dan jangan hanya sekali-sekali. Karena masih banyak orang yang belum tahu tentang wisata ini.”³⁹

Promosi wisata yang dilakukan memang memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah pengunjung, namun dampaknya masih bersifat sementara. Hal ini menunjukkan bahwa promosi wisata perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan jumlah wisatawan secara stabil.

³⁹ Wawancara yang diperoleh dari Nurasma selaku salah satu pelaku UMKM Beujroh di Gampong blang mee

Selain itu, promosi yang efektif juga akan berdampak terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata, khususnya pelaku UMKM yang bergantung pada kunjungan wisatawan.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Wisatawan yang berkunjung ke ekowisata beliau mengatakan :

*“Saya tahu tempat ini dari Instagram waktu ada promosi wisata dari Duta Pariwisata Bireuen. Awalnya saya lihat video dan foto-fotonya, lalu tertarik datang ke sini. Tapi memang saya rasa promosi tempat ini masih kurang. Karena banyak teman saya yang belum tahu kalau ada wisata seperti ini di Bireuen.”*⁴⁰

Pernyataan wisatawan menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan melalui media sosial dan Duta Pariwisata Kabupaten Bireuen mampu menarik minat sebagian wisatawan untuk berkunjung. Namun demikian, promosi tersebut masih belum menjangkau masyarakat secara luas sehingga keberadaan Ekowisata Paya Nie belum dikenal secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan strategi promosi yang lebih efektif, kreatif, dan berkelanjutan agar Ekowisata Paya Nie dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan masyarakat, serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bireuen.

C. Rendahnya Kesadaran Sebagian Masyarakat terhadap Kebersihan Lingkungan

Salah satu kendala yang masih dihadapi dalam pengembangan Ekowisata Paya Nie di Kabupaten Bireuen adalah rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan wisata.

⁴⁰ Wawancara dengan raudhatul jannah selaku Wisatawan yang berkunjung ke ekowisata paya nie

Sebagai kawasan wisata berbasis ekowisata, kondisi lingkungan yang bersih dan alami merupakan faktor utama yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Kebersihan kawasan wisata tidak hanya berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung, tetapi juga menentukan keberlanjutan pengembangan wisata dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, masih ditemukan sampah di beberapa area wisata, seperti di sekitar tempat duduk pengunjung, area parkir, dan pinggir kawasan rawa. Sampah yang ditemukan sebagian besar berupa plastik makanan, botol minuman, dan sisa bungkus jajanan pengunjung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran sebagian masyarakat dan pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata masih belum optimal.

Selain itu, masih terdapat sebagian masyarakat yang menganggap bahwa kebersihan kawasan wisata hanya menjadi tanggung jawab pengelola wisata. Padahal, keberhasilan pengembangan ekowisata sangat bergantung pada partisipasi seluruh pihak, baik pengelola, masyarakat, maupun wisatawan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Apabila kondisi lingkungan wisata tidak dijaga dengan baik, maka daya tarik wisata akan menurun dan dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung kembali.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan juga dipengaruhi oleh minimnya edukasi dan pembinaan mengenai pentingnya menjaga kawasan wisata sebagai aset bersama yang memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat. Sebagian masyarakat memang telah memahami manfaat keberadaan wisata terhadap peningkatan pendapatan ekonomi, namun masih ada pula

masyarakat yang belum memiliki kepedulian penuh terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola ekowisata paya nie, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau untuk kebersihan sebenarnya kami selalu berusaha menjaga supaya kawasan wisata ini tetap bersih dan nyaman untuk pengunjung Kami juga sering membersihkan area wisata bersama anggota Pokdarwis dan masyarakat. Tapi memang masih ada kendala karena kesadaran sebagian pengunjung dan masyarakat masih kurang. Kadang setelah pengunjung pulang masih ada sampah yang ditinggalkan di sekitar tempat duduk atau pinggir rawa. Jadi kami harus membersihkannya lagi. Kami sebenarnya sudah menyediakan tempat sampah di beberapa titik, tapi masih ada juga pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Karena itu kami berharap kesadaran masyarakat dan pengunjung bisa lebih baik lagi ke depan”⁴¹

Pengelola wisata telah berupaya menjaga kebersihan kawasan Ekowisata Paya Nie melalui kegiatan pembersihan rutin dan penyediaan fasilitas kebersihan. Namun demikian, rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dan pengunjung masih menjadi hambatan dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata tidak hanya memerlukan pembangunan fasilitas dan promosi wisata, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kesadaran masyarakat memiliki peranan penting dalam mendukung keberlanjutan kawasan wisata berbasis lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kabin Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen, beliau menjelaskan bahwa:

⁴¹ Hasil wawancara yang di peroleh dari Ruhani selaku pengelola objek Ekowisata paya nie kabupaten Bireuen, 2026

“Kalau kita berbicara ekowisata, tentu yang paling utama adalah menjaga kelestarian lingkungan. Karena daya tarik utama wisata seperti Paya Nie itu ada pada kondisi alamnya yang masih asri dan alami. Sudah disediakan sekitar 8 buah tong sampah dikawasan wisata Namun memang masih ada sebagian masyarakat dan pengunjung yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan Padahal kalau lingkungan wisata tidak dijaga dengan baik, tentu akan mempengaruhi kenyamanan pengunjung dan perkembangan wisata itu sendiri. Kami melihat sebenarnya masyarakat sudah mulai memiliki kesadaran, tetapi masih perlu edukasi dan pembinaan secara terus-menerus supaya kepedulian terhadap lingkungan semakin meningkat.”⁴²

Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan wisata masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan pembinaan secara berkelanjutan. Dalam konsep ekowisata, kelestarian lingkungan merupakan unsur utama yang harus dijaga karena menjadi daya tarik utama kawasan wisata.

Kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dapat berdampak terhadap kualitas kawasan wisata dan menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran lingkungan melalui sosialisasi, kegiatan gotong royong, dan pengelolaan sampah yang lebih baik.

Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan juga dapat memperkuat citra Ekowisata Paya Nie sebagai kawasan wisata berbasis lingkungan yang bersih, nyaman, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keuchik Gampong Blang Mee, beliau menjelaskan bahwa:

⁴² wawancara yang di peroleh dari Ira Safhira selaku Kabin Dinas Pariwisata pengelola kabupaten Bireuen, 2026

“Kalau dibandingkan dulu, sekarang masyarakat sebenarnya sudah mulai lebih peduli terhadap kebersihan kawasan wisata karena mereka juga merasakan manfaat dari adanya wisata ini. Ada masyarakat yang ikut menjaga kawasan, membersihkan lingkungan, dan membantu pengelolaan wisata. Tetapi memang masih ada sebagian masyarakat dan pengunjung yang kesadarannya masih kurang. Kadang masih ada sampah yang dibuang sembarangan walaupun sudah disediakan tempat sampah. Kami dari pihak gampong terus mengingatkan masyarakat supaya sama-sama menjaga kebersihan karena wisata ini milik bersama dan manfaatnya juga untuk masyarakat sendiri.”⁴³

Dapat dipahami bahwa kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan mulai mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari adanya partisipasi masyarakat dalam menjaga dan membersihkan kawasan wisata. Namun demikian, masih terdapat sebagian masyarakat dan pengunjung yang kurang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan kesadaran masyarakat membutuhkan proses yang berkelanjutan dan tidak dapat dilakukan secara instan. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan pendekatan yang terus-menerus agar masyarakat memahami bahwa kebersihan lingkungan wisata merupakan tanggung jawab bersama.

Selain itu, keterlibatan pemerintah gampong dalam mengingatkan dan mengajak masyarakat menjaga kebersihan lingkungan merupakan langkah positif dalam mendukung keberlanjutan pengembangan Ekowisata Paya Nie. Dengan terciptanya lingkungan wisata yang bersih dan terawat, maka daya tarik wisata akan meningkat dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bireuen.

⁴³ hasil wawancara dengan Ferizal selaku keuchik Gampong Blang Mee

4.1 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Ekowisata Paya Nie memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis lingkungan di Kabupaten Bireuen. Potensi tersebut terlihat dari kondisi alam kawasan rawa yang masih alami, keberadaan flora dan fauna khas lahan basah, suasana lingkungan yang tenang, serta adanya kegiatan wisata edukasi yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kawasan Ekowisata Paya Nie memiliki karakteristik wisata alam yang mampu menarik minat masyarakat untuk berkunjung.

Ekowisata Paya Nie dikembangkan dengan tujuan untuk:

- a. Menjalankan amanat peraturan pemerintah untuk membangun destinasi wisata di gampong guna dapat meningkatkan pendapatan asli gampong dan peningkatan ekonomi masyarakat;
- b. Meningkatkan pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada di gampong;
- c. Menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat gampong guna mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat;
- d. Menjaga kelestarian lingkungan dan habitat alam yang ada di gampong Blang Mee;⁴⁴

Strategi pengembangan Ekowisata Paya Nie dilakukan melalui beberapa upaya, yaitu pengembangan atraksi wisata, peningkatan fasilitas dan infrastruktur,

⁴⁴ Qanun Gampong blang mee kecamatan kuta blang nomor:4 tahun 2023 tentang pengembangan lokasi wisata paya nie, pasal 5 wisata gampong dikembangkan dengan tujuan untuk

pelibatan masyarakat lokal, serta kerja sama dengan pemerintah dan pihak swasta. Strategi tersebut dilakukan untuk mendukung perkembangan kawasan wisata agar mampu berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat maupun pemerintah daerah.

Keberhasilan suatu destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa faktor penting seperti daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, pelayanan, promosi, dan keterlibatan masyarakat. , dapat dipahami bahwa Ekowisata Paya Nie sebenarnya telah memiliki daya tarik wisata yang cukup baik karena memiliki kondisi alam yang masih asri dan suasana lingkungan yang nyaman. Akan tetapi, beberapa aspek lain seperti fasilitas, aksesibilitas, dan promosi wisata masih perlu ditingkatkan agar pengembangan wisata dapat berjalan lebih optimal.

Pengembangan atraksi wisata menjadi salah satu strategi utama dalam pengembangan Ekowisata Paya Nie. Berdasarkan hasil penelitian, kawasan wisata ini tidak hanya menawarkan wisata alam, tetapi juga wisata edukasi berbasis lingkungan. Kegiatan sekolah alam yang dilaksanakan di kawasan wisata menjadi salah satu bentuk pengembangan atraksi wisata yang memiliki nilai edukatif. Melalui kegiatan tersebut, pengunjung dapat belajar mengenai lingkungan rawa, pelestarian flora dan fauna, serta pentingnya menjaga keseimbangan alam.

Selain itu, pengelola juga mulai mengembangkan berbagai aktivitas wisata lain seperti wisata susur rawa, wisata kuliner khas daerah, wisata budidaya ikan gabus, hingga kerajinan purun yang melibatkan masyarakat sekitar. Pengembangan atraksi wisata tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan wisata dilakukan dengan memanfaatkan potensi lingkungan dan budaya lokal yang ada di kawasan Paya Nie.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola wisata, diketahui bahwa kondisi alam yang masih alami menjadi kekuatan utama Ekowisata Paya Nie. Oleh karena itu, pengembangan wisata dilakukan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan agar daya tarik wisata tidak hilang akibat pembangunan yang berlebihan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelola telah memahami pentingnya konsep wisata berkelanjutan dalam pengembangan kawasan wisata berbasis lingkungan.

Di samping pengembangan atraksi wisata, peningkatan fasilitas dan infrastruktur juga menjadi bagian penting dalam pengembangan Ekowisata Paya Nie. Berdasarkan hasil observasi, fasilitas wisata seperti toilet, tempat istirahat, area parkir, dan akses jalan menuju kawasan wisata masih belum sepenuhnya memadai. Kondisi jalan menuju lokasi wisata yang mengalami kerusakan pada beberapa bagian juga menjadi salah satu kendala bagi wisatawan, terutama saat musim hujan.

Dalam pengembangan destinasi wisata, fasilitas dan aksesibilitas memiliki pengaruh yang besar terhadap kenyamanan wisatawan. Destinasi wisata yang memiliki fasilitas lengkap dan akses yang mudah akan lebih diminati oleh wisatawan dibandingkan kawasan wisata yang memiliki fasilitas terbatas. Oleh karena itu, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur di kawasan Ekowisata Paya Nie menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perkembangan wisata belum berjalan secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kabin Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen, diketahui bahwa pemerintah daerah menyadari potensi besar yang dimiliki Ekowisata Paya Nie. Akan tetapi, peningkatan fasilitas wisata masih dilakukan

secara bertahap karena keterbatasan anggaran daerah. Pemerintah daerah tetap berupaya memberikan dukungan melalui pembangunan fasilitas, pembinaan pengelolaan wisata, dan promosi wisata agar kawasan tersebut dapat berkembang lebih baik di masa mendatang.

Selain fasilitas dan infrastruktur, promosi wisata juga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan Ekowisata Paya Nie. Berdasarkan hasil penelitian, promosi wisata sebenarnya telah dilakukan melalui media sosial, kegiatan promosi daerah, serta keterlibatan Duta Pariwisata Kabupaten Bireuen. Akan tetapi, promosi yang dilakukan masih belum optimal sehingga keberadaan Ekowisata Paya Nie belum dikenal secara luas oleh masyarakat luar daerah.

Kurangnya efektivitas promosi tersebut menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan masih belum stabil. Padahal, promosi wisata memiliki peranan yang sangat penting dalam memperkenalkan potensi wisata kepada masyarakat luas. Dalam era digital saat ini, promosi wisata perlu dilakukan secara kreatif dan berkelanjutan melalui media sosial, video promosi, serta penguatan branding wisata agar mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat lokal menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan Ekowisata Paya Nie. Masyarakat sekitar kawasan wisata mulai terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi seperti usaha kuliner, penjualan souvenir purun, jasa parkir, penyediaan homestay, dan kegiatan wisata edukasi. Keterlibatan masyarakat tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM, keberadaan Ekowisata Paya Nie membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama pada hari libur dan saat adanya kegiatan wisata edukasi atau kunjungan rombongan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Dalam konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan, masyarakat lokal memiliki peranan penting karena masyarakat merupakan pihak yang secara langsung merasakan dampak dari keberadaan kawasan wisata. Apabila masyarakat memperoleh manfaat ekonomi dari keberadaan wisata, maka masyarakat akan memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga dan mendukung keberlangsungan kawasan wisata tersebut. Oleh karena itu, pelibatan masyarakat lokal menjadi strategi yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan Ekowisata Paya Nie.

Selain dukungan masyarakat, pengembangan Ekowisata Paya Nie juga memperoleh dukungan dari pihak swasta, yaitu PT Pupuk Iskandar Muda (PT PIM). Berdasarkan hasil penelitian, PT PIM memberikan dukungan melalui program pelestarian lingkungan, penanaman pohon, pelepasan bibit ikan gabus, pelatihan UMKM, serta pembinaan terhadap kelompok pengelola wisata. Dukungan tersebut menunjukkan adanya kerja sama antara pihak swasta dan masyarakat dalam mendukung pengembangan kawasan wisata berbasis lingkungan.

Anggaran bantuan atau hibah dari pihak ketiga PT Pupuk Iskandar Miuda (PT PIM) sepenuhnya di kelola oleh badan pelaksanaan pembangunan Eko Wisata Paya Nie⁴⁵

Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Ekowisata Paya Nie masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pendanaan, kurang optimalnya promosi wisata, keterbatasan fasilitas, serta rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan wisata. Keterbatasan pendanaan menjadi salah satu hambatan utama karena pembangunan dan pengelolaan kawasan wisata membutuhkan biaya yang cukup besar. Akibatnya, pengembangan kawasan wisata masih dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan anggaran yang tersedia.

Selain itu, rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dan pengunjung terhadap kebersihan lingkungan juga menjadi tantangan dalam pengembangan wisata berbasis lingkungan. Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan sampah di beberapa area wisata meskipun pengelola telah menyediakan tempat sampah dan melakukan kegiatan pembersihan rutin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata tidak hanya memerlukan pembangunan fasilitas, tetapi juga membutuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan wisata.

Dalam konsep ekowisata, kelestarian lingkungan merupakan unsur utama yang harus dijaga karena menjadi daya tarik utama kawasan wisata. Apabila kondisi

⁴⁵ Qanun Gampong blang mee kecamatan kuta blang nomor:4 tahun 2023 tentang pengembangan lokasi wisata paya nie, pasal 6 Anggaran pengembangan Wisata Gampong

lingkungan tidak dijaga dengan baik, maka kualitas kawasan wisata akan menurun dan dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung kembali. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan perlu dilakukan melalui edukasi dan pembinaan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan Ekowisata Paya Nie tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar melalui peningkatan kesempatan usaha dan pendapatan, tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bireuen. Berkembangnya aktivitas wisata akan menciptakan berbagai kegiatan ekonomi di kawasan Paya Nie, seperti usaha makanan dan minuman, parkir, penyewaan perahu dan fasilitas wisata, homestay, kios cenderamata, serta berbagai aktivitas rekreasi lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Ekowisata Paya Nie memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan tidak hanya untuk kepentingan masyarakat, tetapi juga sebagai sumber penerimaan bagi pemerintah daerah. Meskipun saat ini pengembangan Paya Nie masih berlangsung dan kontribusinya terhadap PAD belum optimal, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan berkembangnya usaha di kawasan wisata dapat menjadi peluang bagi pemerintah daerah untuk mengoptimalkan penerimaan melalui pajak dan retribusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Potensi penerimaan daerah tersebut antara lain dapat berasal dari retribusi pelayanan parkir apabila pengelolaannya telah ditetapkan sesuai kewenangan dan peraturan daerah. Semakin meningkat jumlah wisatawan yang berkunjung, semakin besar pula kebutuhan terhadap pelayanan parkir sehingga dapat menciptakan

potensi penerimaan daerah. Selain itu, aktivitas penjualan makanan dan minuman di kawasan Ekowisata Paya Nie juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi melalui pajak makanan dan minuman sesuai dengan ketentuan perpajakan daerah. Keberadaan Green Café, usaha kuliner masyarakat, dan UMKM di sekitar kawasan wisata menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi tersebut dapat berkembang seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan. Dengan demikian, pengembangan sektor kuliner tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga dapat menjadi bagian dari potensi penerimaan daerah apabila memenuhi persyaratan sebagai objek pajak.

Selain parkir dan usaha makanan serta minuman, potensi penerimaan juga dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan wisata lainnya, seperti penyewaan fasilitas wisata, homestay, kegiatan rekreasi, kios atau tempat usaha, penyewaan perahu, serta kegiatan wisata edukasi dan penelitian. Namun, penerapan pajak atau retribusi terhadap setiap kegiatan tersebut perlu disesuaikan dengan jenis layanan, kewenangan pemerintah daerah, serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu melakukan pendataan terhadap seluruh aktivitas ekonomi yang berkembang di kawasan Paya Nie agar dapat diketahui kegiatan mana yang berpotensi menjadi sumber pajak daerah dan kegiatan mana yang dapat dikenakan retribusi pelayanan.

Dengan demikian, Ekowisata Paya Nie tidak hanya dipandang sebagai objek wisata yang memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga sebagai aset daerah yang memiliki potensi ekonomi jangka panjang. Pengembangan kawasan secara berkelanjutan, peningkatan fasilitas, promosi wisata, peningkatan jumlah

kunjungan, serta penataan sistem pengelolaan pajak dan retribusi dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara masyarakat, pengelola, dan pemerintah daerah. Masyarakat memperoleh peningkatan kesempatan usaha dan pendapatan, sedangkan pemerintah daerah memperoleh peluang tambahan penerimaan melalui pajak dan retribusi yang sah. Oleh sebab itu, meskipun PAD dari Ekowisata Paya Nie belum menjadi penerimaan yang optimal karena kawasan masih dalam tahap pengembangan, pemerintah Kabupaten Bireuen memiliki peluang untuk menjadikan Paya Nie sebagai salah satu sumber baru PAD di masa yang akan datang melalui pengelolaan yang terarah, legal, transparan, dan berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa Ekowisata Paya Nie memiliki potensi yang cukup besar untuk mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bireuen di masa mendatang.

Meskipun sudah dilakukan Pengembangan ekowisata di Paya Nie akan tetapi dari Tahun 2022-2025 belum ada peningkatan, hingga saat ini kawasan wisata Paya Nie belum memberikan kontribusi PAD secara langsung karena masih berada pada tahap pengembangan dan pengelolaan wisata belum dilakukan secara optimal.⁴⁶

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan fasilitas wisata, perbaikan infrastruktur, penguatan promosi, serta pengelolaan wisata yang lebih profesional agar Ekowisata Paya Nie dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan

⁴⁶ Hasil wawancara yang di peroleh dari Ruhani selaku pengelola objek Ekowisata paya nie kabupaten Bireuen, 2026

yang mampu memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bireuen secara berkelanjutan

Meskipun demikian, keberadaan Ekowisata Paya Nie telah memberikan dampak ekonomi yang cukup positif bagi masyarakat sekitar kawasan wisata. Masyarakat mulai memperoleh peluang usaha baru melalui usaha kuliner, kerajinan purun, jasa parkir, dan homestay. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata tetap memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat meskipun belum memberikan kontribusi PAD secara langsung kepada pemerintah daerah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Ekowisata Paya Nie memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan berbasis lingkungan di Kabupaten Bireuen. Akan tetapi, pengembangan kawasan wisata masih memerlukan perhatian yang lebih serius, khususnya dalam peningkatan fasilitas, perbaikan infrastruktur, penguatan promosi wisata, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, serta pengelolaan wisata yang lebih profesional. Apabila aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan dengan baik, maka Ekowisata Paya Nie berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bireuen secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengembangan Ekowisata Paya Nie Sebagai Sumber Baru Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bireuen, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan Ekowisata Paya Nie dilakukan melalui beberapa upaya penting, yaitu pengembangan atraksi wisata, peningkatan fasilitas dan infrastruktur, pelibatan masyarakat lokal, serta kerja sama dengan pemerintah dan pihak swasta. Pengembangan atraksi wisata dilakukan dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal seperti wisata susur rawa, sekolah alam, wisata edukasi lingkungan, wisata kuliner khas daerah, kerajinan purun, serta budidaya ikan gabus. Selain itu, pengembangan fasilitas seperti homestay, saung, musholla, area parkir, Green Café, dan wifi area dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Masyarakat lokal juga ikut terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi seperti usaha kuliner, penjualan souvenir, jasa parkir, dan pengelolaan homestay sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Dukungan dari pemerintah daerah dan PT Pupuk Iskandar Muda (PT PIM) melalui program pelestarian lingkungan, pelatihan UMKM, dan pengembangan wisata turut membantu perkembangan Ekowisata Paya Nie. Meskipun belum memberikan kontribusi langsung yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten

Bireuen, Ekowisata Paya Nie memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan yang mampu meningkatkan PAD di masa mendatang apabila pengelolaan wisata dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.

2. Pengembangan Ekowisata Paya Nie masih menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi perkembangan kawasan wisata. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pendanaan sehingga pembangunan fasilitas, perbaikan infrastruktur, dan pengembangan kawasan wisata belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, promosi wisata yang dilakukan masih belum optimal sehingga keberadaan Ekowisata Paya Nie belum dikenal secara luas oleh masyarakat luar daerah. Rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dan pengunjung terhadap kebersihan lingkungan juga menjadi hambatan dalam menjaga kelestarian kawasan wisata berbasis lingkungan. Di samping itu, beberapa fasilitas seperti akses jalan, toilet, area parkir, dan tempat istirahat masih perlu ditingkatkan agar pengunjung merasa lebih nyaman saat berwisata. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih kuat antara pemerintah daerah, pengelola wisata, masyarakat, dan pihak swasta dalam meningkatkan fasilitas wisata, memperkuat promosi, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengembangkan pengelolaan wisata yang lebih profesional agar Ekowisata Paya Nie dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat serta Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bireuen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah peneliti deskripsikan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran dengan harapan semoga dapat bermanfaat bagi Ekowisata Paya Nie Kabupaten Bireuen kedepannya.

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Bireuen

Pemerintah Kabupaten Bireuen diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih maksimal terhadap pengembangan Ekowisata Paya Nie, terutama dalam pembangunan dan perbaikan infrastruktur menuju kawasan wisata. Kondisi akses jalan, fasilitas umum, serta sarana pendukung wisata perlu ditingkatkan agar wisatawan merasa lebih nyaman ketika berkunjung. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai, diharapkan jumlah wisatawan yang datang akan terus meningkat sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat dan pendapatan daerah.

2. Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen

Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen diharapkan dapat meningkatkan kegiatan promosi wisata secara lebih aktif dan berkelanjutan. Promosi tidak hanya dilakukan pada kegiatan tertentu saja, tetapi perlu dilakukan secara konsisten melalui media sosial, kegiatan pariwisata daerah, maupun kerja sama dengan berbagai pihak. Selain itu, diperlukan inovasi promosi yang lebih menarik agar Ekowisata Paya Nie semakin dikenal oleh masyarakat luas, baik di dalam maupun di luar Kabupaten Bireuen.

3. Pengelola Ekowisata Paya Nie

Pengelola Ekowisata Paya Nie diharapkan dapat terus menjaga kelestarian lingkungan kawasan wisata serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung. Pengembangan wisata hendaknya tetap mempertahankan konsep ekowisata yang berbasis alam dan edukasi lingkungan sehingga keaslian kawasan rawa tetap terjaga. Selain itu, pengelola juga perlu terus melakukan pembenahan fasilitas wisata secara bertahap agar pengunjung merasa nyaman dan tertarik untuk kembali berkunjung.

4. Masyarakat sekitar kawasan wisata

Diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan wisata. Keberhasilan pengembangan Ekowisata Paya Nie tidak hanya bergantung pada pemerintah dan pengelola wisata, tetapi juga membutuhkan dukungan serta partisipasi aktif masyarakat. Dengan terciptanya lingkungan wisata yang bersih, nyaman, dan aman, maka citra Ekowisata Paya Nie sebagai wisata berbasis lingkungan akan semakin baik di mata wisatawan.

5. Pihak Swasta

Diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap pengembangan Ekowisata Paya Nie, baik melalui bantuan fasilitas, pelatihan masyarakat, maupun program pemberdayaan UMKM lokal. Kerja sama yang baik antara pemerintah, pengelola wisata, masyarakat, dan pihak swasta sangat diperlukan agar pengembangan kawasan wisata dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

6. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengelolaan ekowisata berbasis lingkungan, strategi peningkatan jumlah wisatawan, serta kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal tersebut penting agar hasil penelitian selanjutnya dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bireuen.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, & Halim. (2020). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah: Studi Kasus Kabupaten/Kota di Jawa dan Bali. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya*.
- Ayustia, R., & Nadapdap, J. P. (2023). Optimalisasi ekowisata berbasis kearifan lokal sebagai peningkatan pendapatan perempuan di daerah perbatasan. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1).
- Bungin, B. (2012). *Metode penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaniago, N. (2024). Peranan sektor pariwisata dalam peningkatan pendapatan asli daerah di kawasan Indonesia Timur. *Media Ekonomi*, 32(1), 103–114.
- Clare A. Gunn. 2002. *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. Fourth Edition. New York: Routledge.
- Devi Kartika Sari Utomo, & Pulungan, A. R. (2023). *Ekowisata mangrove dalam pariwisata berkelanjutan di Sumatera Utara*.
- Devilian, F. (2014). *Pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Fadilla, H. (2024). Upaya peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengembangan pariwisata di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 12(2), 67–71.
- Fandeli, C. (2000). *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Gadafi, M. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) sub sektor pariwisata di provinsi. Kredibel: *Jurnal STIE AMM*.
- Kaho, J. R. (2012). *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mardianis, M., & Syartika, H. (2018). Kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ekonomi Kebijakan Publik*, 9(1), 435–445.
- Mowforth, M., & Munt, I. (1998). *Tourism and sustainability: New tourism in the Third World*. London: Routledge.
- Obiyanto, D. K., Da Silva, P., & Luju, E. (2023). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sikka. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 2(3), 164–175.
- Oka A. Yoeti (2008) – *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta:pradnya paramita
- Purwaningsih, N. (2021). Analisis kontribusi retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD).
- Purwaningsih, N., & Sunaningsih, S. N. (2023). Analisis kontribusi retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Magelang.
- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2022). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011–2020. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 841–850.
- Puspitasari, I., Saleh, M., & Yunitasari, D. (2018). *Analisis kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kota Batu tahun 2011–2015*.
- Riswari, N. E. (2023). Kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah. *Business Journal*.
- Simopiaref, M. C., Urip, T. P., & Kbarek, M. (2021). Peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Jayapura tahun 2011–2020. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian: Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Bab III, hlm. 32–41). Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, S. (2019). Pengembangan ekowisata sebagai salah satu upaya pemberdayaan sosial, budaya, dan ekonomi di masyarakat. *GEA: Journal of Geography Education and Analytics*.

Silviana, M. (2025). *Pengembangan Ekowisata Paya Nie dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kabupaten Bireuen*. Skripsi. Universitas Malikussaleh.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Qanun Gampong Blang Mee Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan Lokasi Wisata Paya Nie.

Zubaidah, S., Wahyuni, S., Iriadi, R., Malik, A., & Abbas, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Paya Nie dalam Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Alam Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Tabel Pertanyaan untuk Pengelola Ekowisata Paya Nie

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Tipe Jawaban
1	Pengembangan Ekowisata	Atraksi Wisata	Bagaimana sejarah terbentuknya Ekowisata Paya Nie?	Terbuka
2	Pengembangan Ekowisata	Atraksi Wisata	Apa saja atraksi wisata yang tersedia di Ekowisata Paya Nie?	Terbuka
3	Pengembangan Ekowisata	Atraksi Wisata	Bagaimana upaya pengelola dalam mengembangkan atraksi wisata di Paya Nie?	Terbuka
4	Pengembangan Ekowisata	Atraksi Wisata	Apa daya tarik utama yang dimiliki Ekowisata Paya Nie dibandingkan objek wisata lainnya?	Terbuka
5	Pengembangan Ekowisata	Atraksi Wisata	Bagaimana respon wisatawan terhadap atraksi wisata yang tersedia?	Terbuka
6	Pengembangan Ekowisata	Fasilitas dan Infrastruktur	Fasilitas apa saja yang tersedia di kawasan wisata saat ini?	Terbuka
7	Pengembangan Ekowisata	Fasilitas dan Infrastruktur	Apakah fasilitas yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan wisatawan?	Terbuka

8	Pengembangan Ekowisata	Fasilitas dan Infrastruktur	Fasilitas apa yang masih perlu ditambah atau diperbaiki?	Terbuka
9	Pengembangan Ekowisata	Fasilitas dan Infrastruktur	Bagaimana kondisi akses jalan menuju kawasan wisata?	Terbuka
10	Pengembangan Ekowisata	Pelibatan Masyarakat Lokal	Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Ekowisata Paya Nie?	Terbuka
11	Pengembangan Ekowisata	Pelibatan Masyarakat Lokal	Apa manfaat yang dirasakan masyarakat sejak adanya Ekowisata Paya Nie?	Terbuka
12	Pengembangan Ekowisata	Pelibatan Masyarakat Lokal	Apakah masyarakat diberikan kesempatan untuk membuka usaha di kawasan wisata?	Ya/Tidak + Penjelasan
13	Pengembangan Ekowisata	Dukungan Pemerintah dan Swasta	Bentuk dukungan apa yang diberikan pemerintah terhadap pengembangan wisata?	Terbuka
14	Pengembangan Ekowisata	Dukungan Pemerintah dan Swasta	Bentuk dukungan apa yang diberikan PT PIM atau pihak swasta lainnya?	Terbuka
15	PAD	Kontribusi Wisata	Apakah Ekowisata Paya Nie telah memberikan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Bireuen?	Terbuka

16	Kendala	Hambatan Pengembangan	Apa kendala utama dalam pengembangan Ekowisata Paya Nie?	Terbuka
17	Kendala	Pendanaan	Apakah keterbatasan anggaran menjadi hambatan dalam pengembangan wisata?	Ya/Tidak + Penjelasan
18	Pengembangan	Strategi ke Depan	Bagaimana rencana pengembangan Ekowisata Paya Nie ke depan?	Terbuka

2. Tabel Pertanyaan untuk Kabin Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Tipe Jawaban
1	Pengembangan Ekowisata	Peran Pemerintah	Bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan Ekowisata Paya Nie?	Terbuka
2	Pengembangan Ekowisata	Pembinaan	Program apa saja yang telah dilakukan untuk mendukung pengembangan Ekowisata Paya Nie?	Terbuka
3	Pengembangan Ekowisata	Promosi Wisata	Bagaimana bentuk promosi yang dilakukan terhadap Ekowisata Paya Nie?	Terbuka
4	Pengembangan Ekowisata	Infrastruktur	Bagaimana dukungan pemerintah terhadap pembangunan fasilitas dan	Terbuka

			infrastruktur wisata?	
5	Pengembangan Ekowisata	Atraksi Wisata	Bagaimana penilaian Dinas terhadap daya tarik wisata yang dimiliki Paya Nie?	Terbuka
6	Pengembangan Ekowisata	Pelibatan Masyarakat	Bagaimana upaya pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?	Terbuka
7	PAD	Kontribusi Wisata	Apakah Ekowisata Paya Nie telah memberikan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Bireuen?	Terbuka
8	PAD	Potensi PAD	Bagaimana potensi Ekowisata Paya Nie dalam meningkatkan PAD di masa mendatang?	Terbuka
9	Kendala	Hambatan Pengembangan	Apa kendala yang dihadapi pemerintah dalam pengembangan wisata tersebut?	Terbuka
10	Pengembangan	Strategi	Bagaimana strategi pemerintah untuk mengembangkan Ekowisata Paya Nie ke depan?	Terbuka

3. Tabel Pertanyaan untuk Keuchik Gampong Blang Mee

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Tipe Jawaban
1	Pengembangan Ekowisata	Peran Gampong	Bagaimana peran pemerintah gampong dalam pengembangan Ekowisata Paya Nie?	Terbuka
2	Pengembangan Ekowisata	Pelibatan Masyarakat	Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata?	Terbuka
3	Pengembangan Ekowisata	Manfaat Ekonomi	Apa manfaat yang dirasakan masyarakat sejak adanya Ekowisata Paya Nie?	Terbuka
4	Pengembangan Ekowisata	UMKM	Apakah wisata ini mampu menciptakan peluang usaha bagi masyarakat?	Ya/Tidak + Penjelasan
5	Pengembangan Ekowisata	Dukungan Gampong	Bentuk dukungan apa yang diberikan pemerintah gampong terhadap wisata ini?	Terbuka
6	Kendala	Hambatan	Apa kendala yang dihadapi dalam pengembangan Ekowisata Paya Nie?	Terbuka
7	Pengembangan	Harapan	Apa harapan pemerintah gampong terhadap pengembangan wisata ini ke depan?	Terbuka

4. Tabel Pertanyaan untuk Pelaku UMKM Beujroh

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Tipe Jawaban
1	Pelibatan Masyarakat	Kesempatan Usaha	Sudah berapa lama menjalankan usaha di kawasan wisata?	Deskriptif
2	Pelibatan Masyarakat	Jenis Usaha	Jenis usaha apa yang dijalankan?	Terbuka
3	Pelibatan Masyarakat	Peningkatan Pendapatan	Apakah keberadaan Ekowisata Paya Nie meningkatkan pendapatan usaha?	Ya/Tidak + Penjelasan
4	Pelibatan Masyarakat	Dukungan Pengelola	Apakah pengelola memberikan dukungan kepada pelaku usaha?	Terbuka
5	Pelibatan Masyarakat	Jumlah Pengunjung	Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan usaha?	Terbuka
6	Kendala	Hambatan Usaha	Apa kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha di kawasan wisata?	Terbuka
7	Pengembangan	Saran	Apa saran untuk pengembangan Ekowisata Paya Nie?	Terbuka

5. Tabel Pertanyaan untuk Pegawai PT Pupuk Iskandar Muda (PT PIM)

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Tipe Jawaban
1	Dukungan Swasta	Bentuk Dukungan	Apa bentuk dukungan PT PIM terhadap pengembangan Ekowisata Paya Nie?	Terbuka
2	Dukungan Swasta	Program CSR	Apakah dukungan tersebut merupakan bagian dari program CSR perusahaan?	Ya/Tidak + Penjelasan
3	Dukungan Swasta	Manfaat Program	Bagaimana manfaat program yang diberikan bagi pengembangan wisata?	Terbuka
4	Dukungan Swasta	Kerja Sama	Bagaimana bentuk kerja sama PT PIM dengan pengelola wisata?	Terbuka
5	Kendala	Hambatan	Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program dukungan tersebut?	Terbuka
6	Pengembangan	Harapan	Bagaimana harapan PT PIM terhadap pengembangan Ekowisata Paya Nie ke depan?	Terbuka

6. Tabel Pertanyaan untuk Wisatawan

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Tipe Jawaban
1	Atraksi Wisata	Daya Tarik	Apa alasan Anda berkunjung ke Ekowisata Paya Nie?	Terbuka
2	Atraksi Wisata	Kepuasan Wisata	Bagaimana pendapat Anda mengenai atraksi wisata yang tersedia?	Terbuka
3	Fasilitas	Ketersediaan Fasilitas	Bagaimana penilaian Anda terhadap fasilitas yang tersedia?	Terbuka
4	Infrastruktur	Aksesibilitas	Bagaimana kondisi akses jalan menuju lokasi wisata?	Terbuka
5	Pelayanan	Kenyamanan	Apakah Anda merasa nyaman selama berkunjung?	Ya/Tidak + Penjelasan
6	Pengembangan	Saran	Apa saran Anda untuk pengembangan Ekowisata Paya Nie ke depan?	Terbuka

Lampiran 2 Surat Keputusan Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH Nomor: 3073/Un.08/FISIP/Kp.07.6/12/2025

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag, RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024.
- Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **05 November 2025**
- Memutuskan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
- KESATU : Menunjuk dan mengangkat Saudara :
1. **Muazzinah, M.P.A.** Sebagai pembimbing I
2. **Cut Zamharira, S.I.P., M.A.P.** Sebagai pembimbing II
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : **Sari Irwanda**
- NIM : **220802111**
- Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**
- Judul : **Pengembangan Ekowisata Paya Nie untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bireuen**
- KEDUA : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2026/2027 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-787/Un.08/FISIP.I.05/04/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Dinaspariwisata Kota Bireuen;Ekoduwisata Paya Nie

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220802111

Nama : SARI IRWANDA

Program Studi/Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Alamat : Jalan irigasi Pelita Gampong blang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGEMBANGAN EKOWISATA PAYA NIE UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BIREUEN**

Banda Aceh, 29 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Eka Januar, M.Soc.Sc.

NIP. 198401012015031003

Berlaku sampai : 30 September 2026

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Pengelola/Pokdarwis Ekowisata Paya Nie



Wawancara dengan Pelaku UMKM Beujroh



Wawancara dengan wisatawan 1



Wawancara dengan wisatawan 2



Wawancara dengan wisatawan 3



Wawancara dengan Pegawai PT PIM



Wawancara dengan Kabin Dinas Pariwisata Kabupaten Bireuen

